

**SKRIPSI**

**PENGARUH KESADARAN BERAGAMA DAN  
KEBERSYUKURAN TERHADAP KESEJAHTERAAN  
PSIKOLOGIS WARGA BINAAN RUTAN KELAS IIB SIDRAP**



**OLEH**

**NURAIN**

**NIM: 2120203870232036**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2025**

**PENGARUH KESADARAN BERAGAMA DAN  
KEBERSYUKURAN TERHADAP KESEJAHTERAAN  
PSIKOLOGIS WARGA BINAAN RUTAN KELAS IIB SIDRAP**



**OLEH**

**NURAIN**

**NIM: 2120203870232036**

Skripsi Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
pada Program Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab  
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**


**2025**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kesadaran Beragama dan Kebersyukuran Terhadap Kesejahteraan Psikologis Warga Binaan Rutan Kelas IIB Sidrap  
Nama Mahasiswa : Nurain  
Nim : 2120203870232036  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor:B-3419/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2024

Pembimbing : Disetujui oleh:   
NIP : 198808102023212052

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
  
Dr. An-Nurhidam, M.Hum.  
NIP.19641231 199203 1 045

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Kesadaran Beragama dan Kebersyukuran Terhadap Kesejahteraan Psikologis Warga Binaan Rutan Kelas IIB Sidrap  
Nama Mahasiswa : Nurain  
Nim : 2120203870232036  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor:B-3419/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2024  
Tanggal Kelulusan. : 15 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

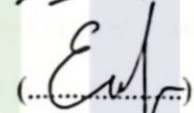
Nur Afiah, M.A.

(Ketua)



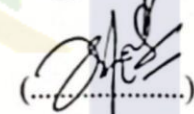
Emilia Mustary, M.Psi.

(Anggota)



Astinah, M.Psi.


(Anggota)



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



  
Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP:19641231 1992031 045

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ  
وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَا أَشْرَفِ عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ رَبِّ اللَّهُ الْحَمْدُ  
بَعْدُ أَمَّا أَجْمَعِينَ، وَصَحْبِهِ إِلَهٍ وَعَلَى مُحَمَّدٍ وَمَوْلَانَا سَيِّدِنَا

Segala rasa puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) yang berjudul “Pengaruh Kesadaran Beragama Dan Kebersyukuran Terhadap Kesejahteraan Psikologi Warga Binaan Rutan Kelas IIB Sidrap”

Kedua orangtua saya Bapak Littong dan ibu Hawatia, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih tulus yang tiada henti kalian berikan. Meskipun kalian tidak pernah mengenyam bangku perkuliahan tapi tidak menghalangi kalian untuk senantiasa memberikan yang terbaik bagi anak-anakmu. Untuk bapak terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan mencari nafkah demi masa depan anakmu. Terima kasih telah menjadi contoh nyata tentang arti tanggung jawab, ketulusan, dan keteguhan seorang laki-laki dalam memimpin dan menjaga keluarga. Untuk Ibu terima kasih atas setiap pesan dan harapan yang tak pernah putus. Terima kasih atas cinta tanpa batas yang tak lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yg selalu mengiringi setiap langkah perjalanan hidup ku hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Nur Afiah M, A. dan ibu Emilia Mustary M, Psi. selaku penguji I dan ibu Astinah M, Psi. selaku Penguji II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr.A.Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas, Ushuluddin Adab dan Dakwah, Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. dan Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. sebagai Wakil Dekan, terimakasih atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Emilia Mustary, M.Psi selaku ketua program studi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa program Bimbingan Konseling Islam.
4. Ibu Nurmi, S.Ag, M.A Kepala bagian tata usaha beserta admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengeluarkan waktu dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
5. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu selama penulis mengemban pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare.
6. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Muhammad Syahrir Azis, S.E., S.H., M.Si., selaku Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sidrap, beserta seluruh jajaran pegawai dan petugas, khususnya kepada Bapak Usanto, Bapak Firman, Ibu Riska yang telah menerima penulis dengan baik serta memberikan bantuan, arahan, dan kemudahan selama proses pelaksanaan penelitian di lingkungan Rutan Kelas IIB Sidrap.
7. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, serta menjawab kuesioner dengan jujur dan penuh kesungguhan. Partisipasi dan kontribusi sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.
8. Terimah kasih kepada kakak penulis, Yusran, sosok laki-laki yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis setelah Ayah. Senantiasa memberikan dukungan, khususnya dalam bentuk bantuan finansial, yang sangat membantu kelancaran

proses penyusunan skripsi ini. Dukungan tersebut menjadi salah satu faktor penting yang mendukung penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

9. Kepada Andi Della, Nurul Fadhilah Afiqah, Wahyuni, Nurfadillah Muslimin dan Ayu Azhara terima kasih atas setiap kenangan indah yang pernah kita rangkai bersama. Terima kasih atas takdir yang telah mempertemukan kita, menjadikan kalian bagian dari perjalanan hidup dan perjuangan ini. Terima kasih saling menguatkan, selalu ada saat penulis membutuhkan bantuan, menjadi tempat untuk berbagi keluh kesah, dan terus memberikan semangat hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Kak Revi Mariska S. Sos terimah kasih atas segala dukungan, dan bantuan yang telah diberikan selama pengerjaan skripsi ini.
11. Kepada Ibu Abba Posko dan seluruh anggota Posko 57, Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang tak terlupakan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dukungan, kebersamaan, serta semangat yang kalian berikan menjadi warna tersendiri yang sangat berarti dalam perjuangan ini.
12. Kepada teman-teman Bimbingan Konseling Islam angkatan 2021 terimah kasih telah berperan memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku perkuliahan.

Parepare, 15 Juli 2025  
19 Muharram 1447 H

Penulis,



Nurain  
NIM. 212020387023203

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurain  
Nim : 2120203870232036  
Tempat/Tgl. Lahir : Urung, 08 September 2003  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Pengaruh Kesadaran Beragama dan Kebersyukuran Terhadap Kesejahteraan Psikologi Warga Binaan Rutan Kelas IIB Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Juli 2025  
Penyusun,



Nurain  
NIM. 2120203870232036



## ABSTRAK

**Nurain** *Pengaruh Kesadaran Beragama dan Kebersyukuran Terhadap Kesejahteraan Psikologi Warga Binaan Rutan Kelas IIB Sidrap (dibimbing oleh Nur Afiah M.A.)*

Kesejahteraan psikologis merupakan kemampuan individu dalam menerima dirinya secara utuh, membangun hubungan positif dengan orang lain, memiliki tujuan hidup yang jelas, bersikap mandiri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta terbuka untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Bagi warga binaan pemasyarakatan, pencapaian kesejahteraan psikologis menjadi tantangan tersendiri karena berada dalam kondisi lingkungan yang terbatas dan penuh tekanan. Dalam konteks ini, kesadaran beragama dan rasa syukur menjadi dua faktor internal yang berperan penting dalam membantu warga binaan mencapai kesejahteraan psikologis.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kesadaran beragama dan kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologi warga binaan Rutan Kelas IIB Sidrap. Metode penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif regresi linear berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel digunakan 30 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh kesadaran beragama (X1) terhadap kesejahteraan psikologi (Y) warga binaan dengan nilai sig sebesar 0,004 ( $<0,05$ ), pengaruh kebersyukuran (X2) terhadap kesejahteraan psikologi (Y) warga binaan dengan nilai sig sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), pengaruh kesadaran beragama (X1) dan kebersyukuran (X2) terhadap kesejahteraan psikologi (Y) warga binaan dengan nilai sig sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Implikasi penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran beragama dan kebersyukuran dapat dijadikan sebagai bagian dari strategi pembinaan untuk mendukung kesejahteraan psikologis warga binaan.

**Kata kunci:** *kesadaran beragama, kebersyukuran, kesejahteraan psikologi*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	10
B. Tinjauan Teori.....	16
C. Kerangka Pikir .....	34
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel .....	37
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	38
E. Definisi Operasional Variabel.....	40

F. Instrument Penelitian .....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Hasil Penelitian .....	53
B. Pembahasan.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Daftar Tabel	Halaman
3.1	Skala Likert	39
3.2	Rumus Pembagian Kategorian	40
3.3	Blueprint sebelum dan sesudah uji valid kesadaran beragama	42
3.4	Blueprint sebelum dan sesudah uji valid kebersyukuran	42
3.5	Blueprint sebelum dan sesudah uji valid kesejahteraan psikologi	43
3.6	Hasil uji validitas variabel X1	44
3.7	Hasil uji validitas variabel X2	45
3.8	Hasil uji validitas variabel Y	46
3.9	Hasil Uji Relibilitas X1	48
3.10	Hasil Uji Relibilitas X2	48
4.1	Hasil Uji Relibilitas Y	49
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	54
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Masa Tahanan	55
4.5	Hasil Uji Deskriptif Statistik	55
4.6	Kategorisasi Kesadaran Beragama	56
4.7	Kategorisasi Kebersyukuran	56
4.8	Kategorisasi Kesejahteraan Psikologis	57
4.9	Hasil Uji Normalitas	57
5.0	Hasil Uji Multikolinearitas	58
5.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
5.2	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	61
5.3	Hasil Uji T ( Parsial)	62
5.4	Hasil Uji F ( Parsial)	63
5.5	Hasil Uji Koefisien Determinasi	63

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	35



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No. Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Instrument penelitian	Terlampir
2	SK Pembimbing	Terlampir
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kampus	Terlampir
4	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kanwil Kemenkumham	Terlampir
5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
6	Tabulasi Data	Terlampir
7	Uji Validitas	Terlampir
8	Uji Realibialitas X1	Terlampir
9	Uji Realibialitas X2	Terlampir
10	Uji Realibialitas Y	Terlampir
11	Hasil Uji Deskriptif Statistik	Terlampir
12	Kategorisasi Kesadaran Beragama	Terlampir
13	Kategorisasi Kebersyukuran	Terlampir
14	Kategorisasi Kesejahteraan Psikologis	Terlampir
15	Uji Normalitas	Terlampir
16	Uji Multikolinearitas	Terlampir
17	Uji Heteroskedastisitas	Terlampir
18	Regresi Linear Berganda	Terlampir
19	Uji T	Terlampir
20	Uji F	Terlampir
21	Uji Koefisien Determinasi	Terlampir
22	Dokumentasi Penelitian	Terlampir
23	Hasil Turnitin	Terlampir
24	Biodata Penulis	Terlampir

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda , dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").



## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تِي / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

### 5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid iyang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan isebuah itanda *itasydid* ( ' ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*bukan az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (,) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (darul Quran), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum ial-lafz ilā ibi ikhusus al-sabab*

### 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnullah*      بِاِلهٍ      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *Hum fī rahmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan  
Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī Abū*

*Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai inama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus idisebutkan isebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu) Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū).*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS.../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة

بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed.: Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena Dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan psikologis merupakan kondisi di mana individu tidak hanya bebas dari tekanan maupun masalah, tetapi juga mampu menerima dirinya sendiri serta pengalaman hidup di masa lalu. Individu yang memiliki kesejahteraan psikologis dapat berkembang, menemukan makna dan tujuan hidup, serta membangun hubungan yang positif dengan orang lain.<sup>1</sup> Tingkat kesejahteraan psikologis individu mencerminkan seberapa bahagia dan puas dengan hidup yang dijalani. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan psikologis, semakin baik kondisi mentalnya. Sebaliknya, tingkat kesejahteraan psikologis yang rendah seringkali dikaitkan dengan masalah kesehatan mental.<sup>2</sup> Kesejahteraan psikologis menjadi kunci untuk hidup lebih bahagia dan sehat. Ketika individu merasa baik secara mental, tubuh juga akan lebih kuat. Selain itu, kesejahteraan psikologis juga mencerminkan kualitas hidup secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Kesejahteraan psikologis dalam Al Qur'an digambarkan sebagai ketenangan hati, kedamaian, dan terbebas dari hal-hal negatif, seperti yang tercantum dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 28-29 sebagai berikut:

﴿الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ لِلَّهِ بِذِكْرِ آلَا اللَّهِ يُذَكِّرُ قُلُوبُهُمْ وَتَطْمَئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ﴾

---

<sup>1</sup> K. D. Kurniawan, A. T., & Ambarwati, "Hubungan Religiusitas Dengan Psychological Well-Being Pada Wanita Single Parent Di Kecamatan Juwana," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(2), (2023): 4060-4068.

<sup>2</sup> N Auliya, N. P. D., & Setiyowati, "Systematic Literature Review Based on Big Data: Dukungan Sosial Dan Psychological Well-Being Pada Remaja," . . *Psyche 165 Journal*, 2024, 134-139.

<sup>3</sup> N. Ahadiyanto, "Hubungan Dimensi Kepribadian The Big Five Personality Dengan Tingkat Kesejahteraan Psikologis Narapidana:(Di Lembaga Pemasarakatan Wanita Klas II A Malang)," *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, 18(1) (2020): 105-116.



﴿مَابٍ وَحُسْنٌ لَهُمْ طُوبَى الصَّالِحِينَ وَعَمَلُوا أَمْثُوا الَّذِينَ﴾

Yang berarti :“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik”.

Ayat ini menunjukkan bahwa individu yang selalu mengingat Allah dan berperilaku positif akan merasakan kedamaian dan kebahagiaan dalam hatinya. Kesejahteraan psikologis tercapai ketika individu merasa damai dengan dirinya sendiri, bisa memaafkan masa lalu, mengubah kesedihan menjadi hal yang positif, terbuka agar membangun hubungan baik dengan orang lain, dan menghargai diri sendiri.<sup>4</sup>

Seperti halnya pada hasil observasi kondisi yang yang diperoleh. Gambaran kesejahteraan psikologis warga binaan di Rutan Sidrap bervariasi. Terdapat warga binaan mampu beradaptasi dengan lingkungan Rutan, menjalin hubungan baik sesama warga binaan dan petugas. Serta mendapatkan kepercayaan dari petugas untuk keluar masuk area Rutan. Ini menunjukkan bahwa warga binaan memiliki kesejahteraan psikologis yang baik sedangkan ada juga warga binaan memiliki kesejahteraan psikologis tidak baik dikarenakan mengalami tekanan psikologis yang signifikan. Salah satu contohnya adalah seorang warga binaan perempuan mencoba mengakhiri hidup akibat kekecewaan mendalam akibat permohonan bandingnya ditolak. Ketidakpastian akan masa depan, hilangnya kebebasan di dalam Rutan telah membuatnya merasa sangat tertekan dan frustrasi.

Sejalan dengan penelitian tersebut, kesejahteraan psikologis Narapidana di Lapas IIB Empat Lawang menunjukkan bahwa Narapidana yang baru saja

<sup>4</sup> C. A. K. Fatmala, D., & Sari, “Pengaruh Rasa Syukur Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa S1 UIN Tulung Agung Di Masa Pandemi Covid-19,” *Journal of Islamic and Contemporary Psychology*, 2(1) (2022): 15-25.

menjalani sidang dan mulai menjalani hukuman. Cenderung mudah emosi, merasa tidak nyaman, kesulitan beradaptasi dengan kehidupan di dalam penjara. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Narapidana memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah. Sedangkan Narapidana yang sudah menjalani hukuman lebih dari 6 bulan di Lapas yang sama, menunjukkan perilaku yang lebih santai, terbuka, aktif berinteraksi dengan petugas dan narapidana lain. Ikut serta dalam berbagai kegiatan pembinaan yang disediakan Lapas, seperti kegiatan olahraga, keagamaan, dan keterampilan. Sikap yang positif dan patuh pada aturan menunjukkan bahwa mereka telah berhasil beradaptasi dengan lingkungan penjara dan mempunyai kesejahteraan psikologi yang tinggi.<sup>5</sup>

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis sangatlah kompleks, mencakup aspek psikologis, sosial, dan spiritual. Salah satu faktor yang berperan penting dalam kesejahteraan psikologis warga binaan dalam penelitian tersebut adalah kesadaran beragama. Pada kasus tersebut, Warga binaan yang baru saja memasuki masa penahanan cenderung tidak menunjukkan kesejahteraan psikologis yang baik karena belum menjalani proses pembinaan dan masih dalam tahap penyesuaian diri. Sementara itu, Warga binaan yang sudah menjalani hukuman lebih dari 6 bulan menunjukkan kesejahteraan psikologis yang lebih baik karena telah mengikuti pembinaan dalam waktu yang cukup lama, yang memungkinkan warga binaan untuk mengembangkan kesadaran beragama. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung kesejahteraan psikologisnya. Namun, selain itu, ada

---

<sup>5</sup> D. Ramadhan, I., & Arisandy, .“Pengaruh Religiusitas Pada Narapidana Lapas Kelas IIB Terhadap Psychological Well-Being,” *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 11(2) (2024): 435–46.

juga faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kesejahteraan psikologis warga binaan.

Adapun salah satu pembinaan yang diberikan kepada warga binaan di Rutan yaitu pembinaan keagamaan. Pembinaan keagamaan adalah salah satu cara memperbaiki akhlak warga binaan agar kembali kepada fitrahnya. Pembinaan keagamaan dilakukan secara rutin agar terjaga pribadinya menjadi lebih baik.<sup>6</sup> Pembinaan keagamaan berperan penting membimbing individu agar menjadi hamba Allah yang shaleh, memiliki iman yang kuat, taat beribadah, dan berakhlak mulia. Pembinaan ini berupaya membantu dalam meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan agar mereka bisa mengatasi kesulitan rohani dengan menyerahkan segala permasalahan kepada Allah. Selain itu, pembinaan diarahkan untuk menciptakan kehidupan beragama yang harmonis, memperbaiki akhlak, moral, dan etika serta meningkatkan kesadaran beragama warga binaan.<sup>7</sup> Pembinaan keagamaan di Lapas Kelas IIA Kendari telah membawa perubahan positif pada perilaku warga binaan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran beragama terkait akan pentingnya melakukan ibadah bersama, perbaikan etika berbahasa, serta tumbuhnya minat untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.<sup>8</sup> Pembinaan keagamaan yang diberikan seharusnya dapat meningkatkan kesadaran beragama warga binaan.

---

<sup>6</sup> M. Ikhwani, S., Nasir, M., & Marimbun, "Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiositas Narapidana Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling," *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2(1) (2021): 20-32.

<sup>7</sup> W. Anggranti, "Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Dan Anak Kelas II Tenggarong," . . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1) (2022): 14–22.

<sup>8</sup> W. S Laode, D. S. A., & Salsabila, "Dampak Pembinaan Keagamaan Terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Negara Kelas II A. Arus," *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan* 3(1) (2024): 1–6.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti selama menjalani ppl 1 bulan di Rutan Sidrap mengindikasikan bahwa sebagian besar warga binaan telah memiliki kesadaran beragama. Tercermin dari pelaksanaan ibadah secara rutin dan sukarela, tanpa adanya intervensi dari petugas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan bahwasanya Narapidana secara rutin melaksanakan ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti pengajian. Narapidana merasakan ketenangan dan kedamaian batin yang mendalam melalui aktivitas keagamaan ini. Keyakinan akan adanya Allah SWT sebagai pelindung dan pemberi petunjuk semakin menguat, sehingga Narapidana mampu menghadapi masa penahanan dengan lebih sabar dan optimis. Kepala Lapas IIB Empat Lawang juga mengamati perubahan positif pada perilaku Narapidana, yang semakin patuh pada aturan dan aktif dalam kegiatan pembinaan. Ini menunjukkan bahwa Narapidana telah memiliki kesadaran beragama.<sup>9</sup>

Kesadaran beragama merupakan pemahaman dan penghayatan seseorang terhadap ajaran agama yang telah diberikan. Ini bukan sekadar pengetahuan teoritis tentang agama, melainkan melibatkan aspek perasaan, sikap, dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari,<sup>10</sup> Individu yang memiliki kesadaran beragama mampu menghadapi kesulitan, meyakini bahwa setiap kesulitan yang dihadapi adalah ujian dari Tuhan bagi hamba-Nya.<sup>11</sup> Dengan meningkatnya kesadaran beragama Narapidana maka

---

<sup>9</sup> Ramadhan, I., & Arisandy, .“Pengaruh Religiusitas Pada Narapidana Lapas Kelas IIB Terhadap Psychological Well-Being.”

<sup>10</sup> E. Oktonika, “Kontribusi Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja Di Abad 21.,” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 5(3) (2020): 159-167.

<sup>11</sup> S. H. Aulia, Q., & Putra, “Religiusitas Dan Rasa Syukur Sebagai Prediktor Kesehatan Mental Narapidana,” *Proyeksi: Jurnal Psikologi* 18(2) (2023): 132-143.

kesadaran untuk melaksanakan hal-hal yang diperintahkan oleh agama pun sangat meningkat.<sup>12</sup> Kesadaran beragama mengajarkan pentingnya rasa syukur atas segala berkah yang dimiliki, baik besar maupun kecil. Rasa syukur ini dapat meningkatkan kepuasan hidup, karena individu lebih fokus pada apa yang dimiliki daripada apa yang tidak dimiliki. Hal ini dapat menciptakan perasaan positif yang mendalam dan membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis.

Kesadaran beragama, yang mengacu pada pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama, memberikan kerangka berpikir yang mendasari sikap kebersyukuran. Kebersyukuran merupakan ekspresi spiritual yang mendalam, kemampuan menghargai segala hal positif bahkan ditengah kesulitan yang dirasakan warga binaan saat menjalani masa tahanan.<sup>13</sup> Sebagian besar agama mengajarkan umatnya untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan. Dengan memahami bahwa segala sesuatu yang kita miliki adalah anugerah dari Tuhan, maka timbul kebersyukuran yang mendalam dalam hati. Sebaliknya, sikap bersyukur yang tulus dapat meningkatkan kesadaran beragama seseorang. Ketika seseorang merasakan nikmat Tuhan dalam hidupnya, ia akan semakin terdorong untuk mendekati diri kepada-Nya, mempelajari ajaran agamanya secara lebih mendalam, dan menjalankan perintah-perintah-Nya.<sup>14</sup> Dengan kata lain, kesadaran beragama menjadi landasan bagi tumbuhnya sikap bersyukur, sementara sikap bersyukur, pada gilirannya, memperkuat kesadaran beragama.

---

<sup>12</sup> Anggranti, "Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Dan Anak Kelas II Tenggarong."

<sup>13</sup> Aulia, Q., & Putra, "Religiusitas Dan Rasa Syukur Sebagai Prediktor Kesehatan Mental Narapidana."

<sup>14</sup> M. E. J Panjaitan, "Hubungan Religiusitas Dan Bersyukur Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa SMA Methodist 7 Medan." (2021).

Maka dari itu kesadaran beragama dan kebersyukuran perumpamaan dua sisi mata uang yang saling berkaitan. Kesadaran beragama menjadi landasan bagi seseorang untuk merasa bersyukur sementara praktik kebersyukuran akan semakin memperkuat kesadaran beragama seseorang dimana keduanya saling memperkuat dan menciptakan siklus positif dan mencapai kesejahteraan psikologisnya. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis. religiusitas memberikan sumbangan efektif terhadap kesejahteraan psikologis sebesar 9%, dengan kata lain sebesar 91% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian tersebut.<sup>15</sup> Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi mengungkapkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kebersyukuran dan kesejahteraan psikologis. Individu yang memiliki tingkat kebersyukuran yang tinggi cenderung mengalami kesejahteraan psikologis yang lebih baik, sedangkan individu dengan tingkat kebersyukuran yang rendah cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih rendah.<sup>16</sup>

Penelitian ini terletak pada fokus pengaruh kesadaran beragama dan kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologis warga binaan. Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai kesejahteraan psikologis pada warga binaan, pendekatan dengan melihat peran kesadaran beragama dan kebersyukuran secara khusus masih jarang dilakukan terlebih subjeknya warga binaan. Kebanyakan penelitian hanya menitikberatkan pada faktor-faktor umum seperti

---

<sup>15</sup> S. Setiawan, M. S., Eva, N., & Andayani, "Religiusitas Dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Pengajar Bimbingan Belajar Al-Qur'an Di Universitas Negeri Malang," . . *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi* 6(1) (2021): 94-107.

<sup>16</sup> E. T Wahyudi, R. M., Lubis, H., & Putri, "Hubungan Kebersyukuran Dengan Kesejahteraan Psikologis Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Kota Balikpapan.," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4) (2021): 820-828.

dukungan sosial, rehabilitasi formal, atau kondisi fasilitas rutan, program pembinaan yang diberikan. Penelitian ini penting karna membawa perspektif baru dengan mengkaji bagaimana kesadaran beragama dan rasa syukur dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis warga binaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh kesadaran beragama dan kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologis warga binaan Rutan kelas IIB Sidrap.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh kesadaran beragama dan kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologis warga binaan Rutan kelas IIB Sidrap?
2. Apakah terdapat pengaruh kesadaran beragama terhadap kesejahteraan psikologis warga binaan Rutan kelas IIB Sidrap?
3. Apakah terdapat pengaruh kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologis warga binaan Rutan kelas IIB Sidrap?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran beragama dan kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologis warga binaan Rutan kelas IIB Sidrap .
2. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran beragama terhadap kesejahteraan psikologis warga binaan Rutan kelas IIB Sidrap.

3. Untuk mengetahui pengaruh kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologis warga binaan Rutan kelas IIB Sidrap.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya maka manfaat penelitian ini yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan signifikansi bagi pengembangan teori dalam bidang psikologi agama, memperkaya literatur yang ada dan mengidentifikasi variabel baru yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian memiliki implikasi yang luas dalam dunia nyata, terutama dalam konteks Rumah Tahanan, temuan dalam penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program pembinaan yang lebih efektif bagi warga binaan, dan dapat memberikan masukan berharga bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik terkait pembinaan warga binaan sehingga berkontribusi dalam perbaikan sistem permasyarakatan secara keseluruhan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Tinjauan penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menjadi bahan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya guna memperoleh pembaharuan ilmu. Adapun, penelusuran referensi, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rifnaini dengan judul, “Pengaruh Pembinaan Kerohanian Islam Terhadap Kesadaran Beragama Narapidana (Studi Kasus Di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Metro Tahun 2022)”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif regresi linear. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh pembinaan kerohanian islam terhadap kesadaran beragama narapidana (studi kasus di Lembaga permasyarakatan kelas IIA metro tahun 2022). Adapun, Hasil penelitian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dengan arah hubungan positif dan tingkat pengaruh tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh sedang pembinaan kerohanian islam terhadap kesadaran beragama narapidana. Kesamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu pada salah satu variabel yang ingin diteliti yaitu kesadaran beragama. Adapun perbedaannya ada pada metode yang digunakan, subjek penelitian dan variabel yang ingin diteliti.<sup>17</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arfa'Adamay dengan judul “Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Warga Binaan Pemasyarakatan

---

<sup>17</sup> A. Rifnaini, “Pengaruh Pembinaan Kerohanian Islam Terhadap Kesadaran Beragama Narapidana (Studi Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Metro Tahun 2022)” (2022).

(WBP) Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Gresik”. Metode penelitian adalah metode kuantitatif regresi. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pendidikan agama islam terhadap kesadaran beragama di Rutan kelas IIB Gresik. Adapun hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung = 10,364 lebih besar dari t tabel = 1,996. Dan nilai Sig = 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam di Rutan Gresik dapat mempengaruhi kesadaran beragama WBP sedangkan presentase pengaruhnya sebesar 61,6%. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, ada pada salah satu variabelnya yaitu sama-sama meneliti terkait kesadaran beragama. Selain itu metode penelitian yang digunakan. Adapun perbedaannya ada pada lokasi penelitian, Penelitian tersebut berlokasi di Gresik sementara penelitian yang dilakukan penulis berlokasi di Sidrap.<sup>18</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Fitri dengan judul “Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana Perempuan di Lapas IIA Jember”. Metode penelitian yang digunakan kualitatif studi lapangan. Tujuannya untuk mendeskripsikan gambaran kesejahteraan psikologis pada narapidana perempuan diLapas II A Jember dan untuk mendeskripsikan dampak kesejahteraan psikologis pada aktivitas narapidana perempuan di Lapas II A Jember. Hasil penelitian gambaran kesejahteraan psikologis narapidana perempuan di Lapas II A Jember bahwa masih terdapat kendala-kendala yang menghambat pemenuhan kesejahteraan psikologis secara optimal. Faktor pendukung kesejahteraan psikologis narapidana perempuan adalah dukungan

---

<sup>18</sup> M Arfa'Ladamay, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Gresik.,” *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 2(1) (2022): 89-98.

sosial, interaksi yang positif dan spiritualitas. Sedangkan faktor penghambat kesejahteraan psikologis adalah kepribadian, perbedaan budaya, dan fasilitas sarana prasarana. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama” meneliti tentang kesejahteraan psikologis warga binaan sedangkan perbedaan ada pada lokasi, subjek dan metode yang digunakan.<sup>19</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Salshabella dengan judul “Gambaran Kesejahteraan Psikologis Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Purwodadi”. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana psikologis warga binaan pemasyarakatan selama di dalam lapas. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis warga binaan pemasyarakatan memiliki tingkat dan level yang berbeda-beda ditunjukkan dari tingginya warga binaan pemasyarakatan yang banyak mengeluh mengenai kesehatan mentalnya lebih dari 70% warga binaan pemasyarakatan yang stress karena masuk ke dalam lapas. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama” meneliti tentang kesejahteraan psikologis warga binaan sedangkan perbedaan ada pada lokasi, subjek dan metode yang digunakan.<sup>20</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dengan judul “Hubungan *Gratitude* Dengan *Psychological Well Being* Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang”. Metode penelitian yang digunakan

---

<sup>19</sup> A Maharani, S., & Fitri, “Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana Perempuan Di Lapas IIA Jember.” *Psychospiritual: Journal of Trends in Islamic Psychological Research* 3(2) (2024): 137-150.

<sup>20</sup> T. E. Salshabella, “Gambaran Kesejahteraan Psikologis Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lapas Purwodadi,” *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa* 9(1) (2024): 12-17.

kuantitatif korelasi. Tujuannya untuk mengetahui hubungan *gratitude* dengan *psychological well being* pada narapidana di lembaga permasyarakatan kelas 1 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran umum *psychological well being* pada narapidana berada pada kategori sedang (73%) sedangkan gambaran umum *gratitude* berada pada kategori tinggi (59%). Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai rho sebesar 0,743 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara *gratitude* dengan *psychological well being* pada narapidana di Lapas Kelas I Semarang diterima. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama” meneliti tentang kebersyukuran dan kesejahteraan psikologis warga binaan sedangkan perbedaan ada pada lokasi, subjek dan metode yang digunakan.<sup>21</sup>

6. Penelitian yang dilakukan Restiani dkk dengan judul “Penerapan Pendidikan Kesadaran Beragama Melalui Pengajian Mingguan”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus. Tujuannya untuk bagaimana proses dan hasil penerapan Pendidikan kesadaran beragama melalui pengajian mingguan Warga Binaan wanita di lembaga pemasyarakatan kelas IIB kota Tasikmalaya. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penerapan pendidikan kesadaran beragama melalui pengajian mingguan ini dimana warga binaan wanita bisa mendapatkan ilmu pendidikan agama islam,menyadarkan warga binaan serta bisa memperbaiki dirinya terlebih ada perubahan tingkat spiritual pada dirinya dengan memperbaiki akhlaq kepada sesama maupun akhlaq kepada Allah SWT, dengan ini warga binaan dapat diterima kembali di

---

<sup>21</sup> Nur Rohmah, “Hubungan Gratitude Dengan Psychological Well Being Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang” (2020).

masyarakat luas maka warga binaan Lembaga pemasyarakatan Kota Tasikmalaya menjadi manusia yang berkesadaran beragama. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama” meneliti tentang kesadaran warga binaan sedangkan perbedaan ada pada lokasi, subjek dan metode yang digunakan.<sup>22</sup>

7. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah dengan judul “Hubungan Kebersyukuran Dan Resiliensi Terhadap Kesejahteraan Psikologis Warga Binaan Pemasyarakatan Tindak Pidana Umum Dilapas Kelas IIA Sragen”. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif korelasi. Tujuannya untuk meneliti hubungan kebersyukuran dan resiliensi terhadap kesejahteraan psikologis warga binaan pemasyarakatan tindak pidana umum. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis mayor diterima, hal ini berdasarkan Sig yang diperoleh yaitu 0,009 ( $<0,05$ ). Sedangkan hipotesis minor pada penelitian ini diterima berdasarkan nilai Sig yang diperoleh yaitu kebersyukuran Sig.0,007 ( $<0,05$ ) dan resiliensi Sig. 0,003 ( $<0,05$ ) yang dapat disimpulkan bahwa kedua hipotesis minor diterima. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu ada pada variabel X1 dan Varibel Y sedangkan perbedaan ada pada lokasi, subjek, metode yang digunakan dan varibel X2.<sup>23</sup>
8. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Fahmi dengan judul “Hubungan antara Syukur Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana Di Lembaga

---

<sup>22</sup> D. Restiani, A., Syaefuddin, S., Yuliani, L., & Kurniawan, “Penerapan Pendidikan Kesadaran Beragama Melalui Pengajian.,” *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pls* 3(1) (2018): 11-19.

<sup>23</sup> S. A. M. Azizah, N. A., & Psi, “Hubungan Kebersyukuran Dan Resiliensi Terhadap Kesejahteraan Psikologis Warga Binaan Pemasyarakatan Tindak Pidana Umum Di Lapas Kelas II A Sragen” (2024).

Permasyarakatan Kelas 1 Cipinang”. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif korelasi. Tujuannya untuk mengetahui hubungan antara syukur dengan kesejahteraan psikologis pada narapidana di lembaga permasyarakatan kelas 1 cipinang. Adapun hasil penelitiannya bahwa syukur memiliki hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan psikologis rasa syukur memiliki korelasi positif dengan kesejahteraan psikologis  $r=0,730$  ( $p<0,5$ ). Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu ada pada variabel X dan Varibel Y sedangkan perbedaan ada pada lokasi, subjek, metode yang digunakan.<sup>24</sup>

9. Penelitian yang dilakukan Andrizal dkk dengan judul penelitian “Strategi Pembinaan Kesadaran Beragama Warga Binaan Di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Teluk Kuantan”. Metode penelitian yang digunakan kualitatif fenomenologi. Tujuannya untuk mengungkap bagaimana strategi yang dilaksanakan dalam pembinaan kesadaran beragama bagi warga binaan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan kesadaran beragama warga binaan di lembaga permasyarakatan kelas IIB teluk kuantan dengan melaksanakan pembinaan rutin sekali dalam seminggu dalam bentuk kajian keislaman dengan materi yang tersusun berdasarkan silabus yang telah ditetapkan dengan harapan terciptanya kesadaran beragama bagi warga binaan. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis

---

<sup>24</sup> Maulana & Fahmi, “Hubungan Antara Syukur Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana Di Lembaga Permasyarakatan Kelas 1 Cipinang” (2023).

yaitu sama” meneliti terkait kesadaran beragama perbedaan ada pada lokasi, subjek, metode yang digunakan.<sup>25</sup>

10. Penelitian yang dilakukan oleh Mutaqin dkk dengan judul penelitian “Rasa Syukur dalam Keterbatasan: Sebuah Makna Warga Belajar Pendidikan Nonformal di Lembaga Pemasarakatan”. Metode penelitian yang digunakan kualitatif. Tujuannya untuk mengungkap dan mengeksplorasi cara naraipadana memandang kebersyukuran dalam kondisi keterbatasan. Adapun hasil penelitian yaitu kehadiran Pendidikan nonformal membuat pandangan narapidana lebih konstruktif, dimana perasaan bersyukur menjadi makna yang ada dalam kondisi keterbatasan.<sup>26</sup>

## B. Tinjauan Teori

### 1. Kesejahteraan psikologis

#### a. Pengertian kesejahteraan psikologis

Kesejahteraan psikologis adalah konsep dalam psikologi positif yang diperkenalkan oleh Ryff pada tahun (1989). Menurut Ryff gambaran tentang karakteristik orang yang memiliki kesejahteraan psikologis merujuk pada pandangan Rogers tentang orang yang berfungsi penuh (*fully-functioning person*), pandangan Maslow tentang aktualisasi diri (*self actualization*), pandangan Jung tentang individuasi, konsep Allport tentang kematangan, juga sesuai dengan konsep Erikson dalam menggambarkan individu yang mencapai integrasi dibanding putus asa. kesejahteraan psikologis dapat ditandai dengan

<sup>25</sup> Helbi Akbar, Lasmiadi Andrizal, “Strategi Pembinaan Kesadaran Beragama Warga Binaan Di Lembaga Permasarakatan Kelas IIB Teluk Kuantan,” *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* Vol 7, No (2025): 45–51.

<sup>26</sup> S. Mutaqin, M. F. T., Haila, H., & Sudadio, “Rasa Syukur Dalam Keterbatasan: Sebuah Makna Warga Belajar Pendidikan Nonformal Di Lembaga Pemasarakatan.,” *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 7(2). (2022).

diperolehnya kebahagiaan, kepuasan hidup dan tidak adanya tanda-tanda depresi.<sup>27</sup>

Ryff mengemukakan bahwa kesejahteraan psikologis merupakan pemaknaan individu bahwa telah mencapai hakikatnya yang terbaik sebagai manusia. Seorang manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang tidak hanya berusaha untuk mendapatkan kesenangan, dan terpuaskan secara biologis namun berusaha mencari makna hidupnya dengan mengoptimalkan potensi yang ada di dalam dirinya. Kondisi *well-being* ini terlihat dari pemahaman dan penerimaan individu terhadap kekuatan dan kelemahan dirinya, memiliki tujuan hidup, memiliki keinginan untuk terus mengembangkan diri, relasi yang positif dengan orang lain, tidak bergantung pada orang lain, dan mampu mengatasi berbagai macam kesulitan dalam hidupnya.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis merupakan kemampuan individu untuk memenuhi aspek-aspek kesejahteraan psikologis, seperti penerimaan diri, hubungan yang positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan yang baik. Ketika semua aspek-aspek tersebut dapat terpenuhi, individu akan merasa kebahagiaan di dalam hidupnya dan dapat dikatakan individu sejahtera secara psikologis

---

<sup>27</sup> Muh Bisri Nur Eva, *KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SISWA CERDAS ISTIMEWA*, 2018.

<sup>28</sup> C. E. Triwahyuni, A., & Prasetio, "Gangguan Psikologis Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Baru. Psikologika:," *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 26(1) (2021): 35-56.



b. Aspek aspek kesejahteraan psikologis

Ryff & Keyes (1995) mengemukakan enam aspek-aspek dari kesejahteraan psikologis, yaitu:<sup>29</sup>

1) Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*)

Penerimaan diri merujuk pada sikap menghargai dan memandang diri sendiri secara positif. Sikap ini mencakup kemampuan untuk menyadari dan menerima segala aspek dalam diri, baik yang bersifat positif maupun negatif, serta memiliki pandangan yang sehat dan positif terhadap pengalaman hidup di masa lalu.

Dimensi ini merupakan salah satu indikator utama dari kesehatan mental yang baik. Ia juga mencerminkan proses aktualisasi diri, kematangan emosional, dan fungsi psikologis yang optimal. Individu dengan penerimaan diri yang tinggi cenderung menerima dirinya apa adanya, dan hal ini mendorong terbentuknya sikap positif terhadap diri maupun terhadap kehidupan secara keseluruhan.

Menurut Ryff (1989), penerimaan diri merupakan salah satu bentuk dari kesejahteraan psikologis yang tinggi. Orang yang memiliki tingkat penerimaan diri yang sehat menunjukkan sikap yang menghargai diri sendiri, mampu mengakui serta menerima semua sisi dari dirinya baik kekuatan maupun kelemahan dan memiliki pandangan yang positif terhadap masa lalunya. Sebaliknya, individu yang kurang menerima dirinya cenderung merasa tidak puas,

---

<sup>29</sup> Nur Eva, *KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SISWA CERDAS ISTIMEWA*.

menyesali masa lalu, dan berharap menjadi sosok yang berbeda dari dirinya saat ini, sehingga tidak bisa sepenuhnya menjadi diri sendiri.

2) Hubungan yang Positif Dengan Orang Lain (*Positive relation with others*)

Dimensi ini menekankan bahwa kemampuan individu untuk membentuk hubungan yang hangat, saling percaya, dan penuh kasih merupakan bagian penting dari kesehatan mental. Dimensi ini juga menunjukkan kapasitas individu untuk mencintai dan peduli terhadap orang lain.

Individu dengan tingkat yang tinggi dalam dimensi ini biasanya memiliki hubungan yang memuaskan, dekat, dan dilandasi kepercayaan. Mereka menunjukkan kepedulian, empati, dan afeksi yang kuat terhadap orang-orang di sekitarnya. Sementara itu, individu yang tergolong rendah dalam dimensi ini umumnya memiliki sedikit relasi sosial, cenderung menjaga jarak, sulit menunjukkan kehangatan, dan enggan terikat secara emosional dengan orang lain.

Secara keseluruhan, aspek ini mencerminkan kemampuan individu untuk membangun hubungan positif yang ditandai oleh kepercayaan, perhatian, empati, kedekatan, serta adanya keinginan untuk saling mendukung dalam relasi sosial.

3) Otonomi (*Autonomy*)

Dimensi ini menggambarkan *autonomi* yaitu kemampuan individu untuk bersikap mandiri, membuat keputusan sendiri, dan mengatur perilaku berdasarkan prinsip serta nilai pribadi. Individu yang

memiliki tingkat *autonomi* yang tinggi tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial dan mampu mengevaluasi diri menggunakan standar internal, bukan standar yang berasal dari lingkungan sekitar.

Sebaliknya, individu dengan tingkat *autonomi* yang rendah cenderung menggantungkan keputusan dan perilakunya pada pandangan serta penilaian orang lain. Individu lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan sering bertindak sesuai dengan harapan *eksternal*, bukan karena pilihan atau keyakinan pribadi.

Dengan demikian, individu yang mampu berpikir dan bertindak secara *independen* tanpa bergantung pada validasi dari orang lain menunjukkan tingkat *autonomi* yang baik. Sedangkan individu yang memerlukan pengakuan eksternal dan cenderung mengikuti arus menunjukkan kemampuan *autonomi* yang rendah.

#### 4) Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*)

Dimensi ini menjelaskan tentang kemampuan individu untuk menyesuaikan keadaan agar sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai yang dianutnya. Individu yang sehat secara psikologis bisa mengembangkan dirinya dengan cara yang kreatif, baik melalui aktivitas fisik maupun mental. Individu juga mampu memilih lingkungan yang cocok dengan kondisi fisiknya. Dengan kata lain, individu yang baik dalam dimensi ini bisa menghadapi situasi dan perubahan di luar dirinya dengan baik. Sebaliknya, individu yang kurang baik di sini biasanya kesulitan mengatur kehidupannya sehari-hari dan kurang bisa mengendalikan lingkungan sekitar.

Aspek ini menunjukkan bahwa individu merasa mampu dan percaya diri dalam mengatur lingkungannya, tertarik pada hal-hal di luar dirinya, dan aktif mengikuti berbagai kegiatan serta bisa mengelolanya dengan baik.

5) Tujuan Hidup (*Purpose in Life*)

Pada dimensi ini dijelaskan kemampuan individu untuk mencapai tujuan atau menemukan arti dalam hidup. Individu yang memiliki makna dan keterarahan dalam hidup akan merasakan bahwa kehidupan, baik saat ini maupun masa lalu, memiliki makna. Individu tersebut memiliki kepercayaan untuk mencapai tujuan hidup dan menetapkan target-target yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dapat dikatakan individu tersebut memiliki tujuan hidup yang baik.

Sebaliknya, individu yang kurang baik dalam dimensi ini ditandai dengan perasaan tidak memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam hidup, tidak melihat manfaat dari kehidupan masa lalu, dan tidak memiliki kepercayaan untuk membuat hidup menjadi berarti. Individu yang memiliki tujuan hidup adalah individu yang memiliki arah dan sasaran yang ingin diwujudkan, serta memiliki keyakinan dan pandangan tertentu yang memberikan arah dalam hidupnya. Selain itu, individu ini menganggap hidupnya bermakna dan berarti, baik di masa lalu, sekarang, maupun masa depan. Individu tersebut merasakan kesatuan, keseimbangan, dan integrasi antara berbagai bagian dalam dirinya.

6) Pertumbuhan Pribadi (*Personal Growth*)

Dimensi ini menjelaskan kemampuan individu untuk mengembangkan potensi diri dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Pertumbuhan pribadi sangat penting agar individu dapat berfungsi secara psikologis dan sosial dengan baik selama menjalani proses pembinaan. Salah satu hal utama dalam dimensi ini adalah kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, seperti keterbukaan terhadap pengalaman dan pembelajaran baru selama proses tersebut.

Individu yang memiliki perkembangan pribadi yang baik akan menunjukkan keinginan untuk terus maju dan berubah menjadi lebih baik, menyadari potensi dalam dirinya, serta mampu melihat kemajuan dalam sikap dan perilaku dari waktu ke waktu. Sebaliknya, individu yang belum mengalami perkembangan personal akan kesulitan mengadopsi sikap dan perilaku positif, merasa stagnan dan monoton, serta kurang tertarik untuk mengikuti proses pembinaan dengan baik.

c. Faktor Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis

Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologi menurut Ryff meliputi: dukungan sosial, religiusitas, status ekonomi, dan kebersyukuran sedangkan pendapat lain yang dikemukakan oleh Pedhu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis yaitu: usia, jenis kelamin, jaringan sosial, kepribadian, dan budaya.

## **2. Kesadaran Beragama**

a. Pengertian Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama berasal dari kata dasar “sadar” dan “agama”. Kata “sadar” mempunyai arti; insaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti.

Kesadaran berarti; keadaan tahu, mengerti dan merasa ataupun keinsafan. Arti kesadaran yang dimaksud adalah keadaan tahu, ingat dan merasa ataupun keinsafan atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya. Sedangkan kata “agama” berarti kepercayaan kepada Tuhan sedangkan kata beragama berarti memeluk (menjalankan) agama, beribadat, taat kepada agama.

Zakiyah Drajat merupakan seorang tokoh psikologi agama di Indonesia yang memberikan definisi yang cukup komprehensif tentang kesadaran beragama. Beliau menempatkan kesadaran beragama sebagai aspek mental dari aktivitas keagamaan. Ini berarti, kesadaran beragama bukan hanya sekedar keyakinan, tetapi juga melibatkan proses kognitif, afektif, dan konatif (kehendak) dalam diri individu.<sup>30</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Oktonika bahwa kesadaran beragama merupakan pemahaman dan penghayatan individu terhadap ajaran agama yang telah diberikan. Ini bukan sekedar pengetahuan teoritis tentang agama, melainkan melibatkan aspek perasaan, sikap, dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup> Kesadaran beragama mencerminkan dimensi spiritual individu yang terhubung dengan sesuatu yang dianggap sakral. Sikap keagamaan adalah kondisi batin yang mendorong individu untuk menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, sikap keagamaan adalah

---

<sup>30</sup> K. Asyura, “Membangun Moralitas Masyarakat Dan Kaitannya Dengan Kesadaran Beragama Di Kecamatan Samalanga,” *Ameena Journal* 1(2) (2023): 185-197.

<sup>31</sup> Oktonika, “Kontribusi Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja Di Abad 21.”

integrasi yang kompleks antara pemahaman agama, perasaan religius, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.<sup>32</sup>

Kesadaran beragama menurut Aziz Ahyadi mencakup rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terbentuk pada sistem mental dari kepribadian. Agama melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia, maka kesadaran beragama pun mencakup pada aspek-aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik. Aspek afektif dan konatif dapat dilihat dari pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan pada Tuhan. Aspek kognitif terlihat pada keimanan dan kepercayaan. Sedangkan aspek motorik terlihat pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan<sup>33</sup>

#### b. Aspek-Aspek Kesadaran Beragama

Menurut Aziz Ahyadi dimensi-dimensi kesadaran beragama yaitu:<sup>34</sup>

##### 1) Dimensi keyakinan

Dimensi keyakinan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan beragama yang mencerminkan seberapa dalam dan kuatnya individu menyakini kebenaran ajaran-ajaran pokok agama Islam. Dimensi ini dalam Islam secara spesifik disebut akidah, merupakan aspek fundamental yang membentuk identitas dan arah hidup seorang muslim.

<sup>32</sup> R. Oktavia, E., & Mastanora, "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 1(2) (2020): 74.

<sup>33</sup> Abdul Aziz Ahyadi., *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, 1995.

<sup>34</sup> Abdullah, A., & Fr, M. M. Implementasi pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep. *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), (2023) 85-98

Keyakinan ini bersifat fundamental dan dogmatis, artinya tidak bisa diganggu gugat, dinegosiasikan, diubah dan menjadi pijakan dalam memahami keseluruhan ajaran Islam. Ini bukan hanya tentang mengetahui atau mengakui adanya ajaran tersebut, tetapi juga sejauh mana keyakinan itu tertanam kuat di dalam hati dan pikiran. Ini mengacu pada tingkat keyakinan yang kokoh, tanpa keraguan, dan menerima sepenuhnya apa yang diyakini sebagai kebenaran mutlak yang berasal dari wahyu Ilahi. Dalam konteks Islam, dimensi ini mencakup beberapa pilar keyakinan yang wajib diimani oleh setiap Muslim. Pilar-pilar ini dikenal sebagai Rukun Iman.

## 2) Dimensi praktik ibadah

Dimensi praktik ibadah atau dimensi praktik keagamaan merupakan salah satu aspek utama dalam kehidupan keagamaan seorang muslim yang berkaitan erat dengan pelaksanaan syariah Islam dalam bentuk nyata dan konkret. Dimensi ini menggambarkan sejauh mana individu menunjukkan tingkat kepatuhan dan komitmennya dalam menjalankan aktivitas ibadah yang bersifat ritual, sesuai dengan ajaran yang telah ditetapkan dalam agama Islam.

Ibadah dalam Islam bukan hanya sekadar kewajiban formal, tetapi juga merupakan bentuk penghambaan dan kedekatan seorang hamba kepada Allah SWT. Ini bukan sekadar pemahaman teoritis tentang kewajiban, melainkan manifestasi konkret atau pelaksanaan nyata dari ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara nyata dan berkesinambungan.



Dimensi ini mencakup pelaksanaan berbagai ibadah yang diperintahkan oleh syariat islam, bentuk ibadah utama yang termasuk dalam dimensi ini antara lain: ibadah shalat, membaca alquran, berdoa, zikir, puasa.

### 3) Dimensi penghayatan

Dimensi penghayatan merupakan aspek yang sangat personal dan mendalam dalam beragama. Dimensi ini tidak hanya fokus pada keyakinan murni atau praktik ibadah lahiriah semata, melainkan mengukur seberapa jauh seorang Muslim mampu merasakan dan mengalami perasaan-perasaan serta pengalaman keagamaan yang murni dan memberi perubahan. Ini tentang merasakan kehadiran dan pengaruh Ilahi dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya secara pikiran, tetapi juga secara perasaan dan jiwa.

Dalam Islam, dimensi penghayatan ini terwujud dalam berbagai bentuk pengalaman batin dan perasaan yang menguatkan ikatan seorang hamba dengan Tuhannya. Manifestasi utamanya meliputi perasaan dekat atau akrab dengan Allah SWT. Seorang Muslim dengan penghayatan mendalam akan merasakan kedekatan emosional dan hati dengan Tuhan, seolah-olah Allah selalu hadir dalam setiap langkah dan pikirannya. Perasaan ini bisa muncul saat beribadah, merenungi ciptaan-Nya, atau bahkan dalam momen-momen sulit, memberikan ketenangan dan kekuatan batin

Dimensi penghayatan mengacu pada seberapa khusyuk seorang muslim dalam menjalankan ibadahnya, khusyuk dapat dirasakan saat individu merasa Allah selalu berada didekatnya.

#### 4) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi pengetahuan agama mengacu pada tingkat pemahaman muslim terhadap ilmu yang dipelajari mengenai ajaran Islam yang dianutnya.

Dimensi pengetahuan dalam Islam merujuk pada seberapa jauh seorang Muslim memahami dan menguasai ajaran-ajaran agamanya. Ini bukan sekedar tahu sedikit, tapi tentang bagaimana seorang Muslim mendalami ilmu-ilmu yang menjadi fondasi imannya. Bagaimana bisa melihat individu memiliki dimensi pengetahuan, biasanya terlihat dari upaya untuk terus belajar. Misalnya, mengikuti pengajian, kajian keagamaan atau terlibat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang meningkatkan pemahaman mereka. Singkatnya, ini tentang komitmen seorang Muslim untuk terus memperkaya akal dan hati dengan ilmu agama.

#### 5) Dimensi pengamalan

Dimensi ini mengacu pada aktivitas seorang muslim dalam mengamalkan ajaran Islam dalam bentuk sebuah perilaku. Dimensi ini erat kaitannya dengan akhlak, adalah aspek krusial yang mengukur seberapa jauh individu mempraktikkan dan mewujudkan ajaran-ajaran agamanya dalam perilaku sehari-hari. Ini bukan sekedar mengetahui kebaikan atau meyakini kebenarannya, melainkan bagaimana keyakinan

dan pengetahuan itu memotivasi tindakan nyata dalam berinteraksi dengan alam dan sesama manusia. Singkatnya, ini adalah bukti konkret dari keimanan yang terpancar dalam perbuatan

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama

Menurut Ahmadi faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama yaitu:<sup>35</sup>

1) Faktor pembawaan (*Internal*)

Perbedaan mendasar yang memisahkan manusia dan hewan adalah fitrah (pembawaan) yang tertanam kuat dalam diri manusia, yakni kemampuan untuk beragama. Ini bukanlah sekadar keyakinan yang dipelajari, melainkan sebuah potensi bawaan yang sudah ada sejak manusia pertama lahir ke dunia. Tidak peduli di mana dilahirkan atau dalam kondisi sosial seperti apa dibesarkan, potensi beragama atau beriman kepada Tuhan ini selalu ada. Baik yang hidup dalam masyarakat primitif dan bersahaja, maupun yang tumbuh di tengah kehidupan modern dengan segala kemajuan teknologinya, semuanya membawa fitrah ini

Lingkungan ideologis pun tidak mengubahnya; seorang anak yang lahir di negara komunis yang secara resmi ateis, maupun di negara kapitalis yang menganut kebebasan beragama, sama-sama memiliki benih keimanan ini. Demikian pula, latar belakang keluarga tidak menghilangkannya seorang anak yang lahir dari orang tua yang saleh dan taat beragama, maupun dari orang tua yang jahat atau tidak peduli agama, tetap mewarisi potensi ini.

---

<sup>35</sup> Ahmadi Abu. *Ilmu Jiwa Anak* . 1977.

Ini menunjukkan bahwa keimanan bukan hanya hasil dari pengajaran atau lingkungan, melainkan sebuah dorongan intrinsik yang terukir dalam inti keberadaan manusia. Fitrah beragama ini menjadi salah satu penanda paling mendasar yang membedakan manusia dari makhluk lain, memberikan dimensi unik pada pengalaman hidup.

## 2) Faktor Lingkungan (*eksternal*)

Selain faktor pembawaan (*internal*), kesadaran beragama individu juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor-faktor ini berasal dari luar diri individu dan berperan penting dalam membentuk serta mengembangkan fitrah beragama yang sudah ada. Meskipun individu memiliki potensi beragama secara bawaan, lingkungan di sekitarnya berperan besar dalam menyadarkan, membangkitkan, dan mengarahkan motif beragama tersebut agar dapat berkembang dengan optimal. Ini berarti bahwa fitrah beragama yang ada dalam diri individu perlu dipupuk dan dibimbing oleh faktor-faktor eksternal agar dapat terwujud secara nyata dalam kehidupan.

## 3. Kebersyukuran

### a. Pengertian Kebersyukuran

Al-Ghazali adalah seorang teolog, filsuf, dan ulama besar dalam tradisi Islam yang berkontribusi memberi pemikiran yang mendalam mengenai konsep kebersyukuran (*syukr*) dalam kehidupan seorang Muslim. Bagi Al-Ghazali, kebersyukuran adalah salah satu nilai fundamental dalam ajaran agama Islam yang mencakup lebih dari sekedar mengucapkan terima kasih kepada Allah. Kebersyukuran bukan hanya terkait dengan rasa syukur

secara lisan atau jasmani, tetapi juga mencakup dimensi yang lebih mendalam, yaitu rasa syukur dalam hati, pengakuan terhadap nikmat Allah, dan implementasi nilai-nilai syukur dalam tindakan sehari-hari.<sup>36</sup>

Imam al Ghazali dalam karya terkenalnya *“Ihya Ulumuddin”* menjelaskan bahwa kebersyukuran adalah salah satu dari tiga aspek utama yang harus dijaga oleh seorang hamba dalam menjalani hidupnya. Al Ghazali menegaskan bahwa kebersyukuran sejatinya tidak hanya terpancar dalam kata kata tetapi juga dalam sikap dan perilaku sehari hari yang mencerminkan ketaatan kepada Allah SWT.<sup>37</sup>

#### b. Aspek-Aspek Kebersyukuran

Adapun aspek-aspek kebersyukuran menurut Al Ghazali yaitu:

##### 1) Syukur lisan

Syukur lisan merupakan bentuk ungkapan rasa terima kasih atas nikmat yang diterima. Syukur melalui lisan diwujudkan dengan ucapan yang memuji dan menyanjung Allah atas segala karunia-Nya. Salah satu bentuk syukur lisan yang paling dikenal di kalangan umat Islam adalah ucapan *hamdalah* yakni bentuk pujian yang ditujukan secara khusus kepada Allah. Melalui ucapan rasa syukur, baik kepada Tuhan, sesama manusia, maupun terhadap lingkungan, seseorang menunjukkan nikmat yang dimiliki.<sup>38</sup>

Rasulullah SAW bersabda *“seutama utama dzikir adalah lailahillahallah (tiada Tuhan selain Allah) dan seutama utama doa adalah alhamdulillah (segala puji bagi Allah)”*. Rasulullah SAW juga bersabda

<sup>36</sup> A Suseno, MNM, & Pramithasari, . “Rasa Syukur Dan Kesejahteraan Subjektif Pada Guru SMA Negeri I Sewon,” *Jurnal Penelitian Psikologi* , 10 (2) (2019): 1–12.

<sup>37</sup> Muhammad Basri Ihwan, *AKHLAK TASAWWUF MENITI JALAN KESUCIAN HATI*, 2019.

<sup>38</sup> Al Ghazali, *Taubat, Sabar Dan Syukur*, 1983.

*“tidak ada dari dzikir dzikir itu dilipatgandakan sebagaimana alhamdulillah dilipatgandakan”*. Maka dari itu di bentuk syukur lisan adalah menyebut nikmat itu dengan cara memuji Sang Pemberi Nikmat.<sup>39</sup>

## 2) Syukur hati

Syukur hati yakni mengakui dan menyadari sepenuhnya bahwa segala nikmat yang diperoleh semata-mata berasal dari Allah SWT dan tidak ada seorangpun yang dapat memberikan nikmat itu melainkan Allah SWT. Oleh karena itu, individu yang bersyukur dengan hati akan senantiasa merasakan kehadiran nikmat dalam hidupnya.<sup>40</sup>

Hal ini berdasarkan pada firman Allah: *“Apa saja nikmat yang ada padamu maka dari Allah lah (datangnya) dan apa bila kamu ditimpa kemudharatan maka hanya kepadanya lah kammu meminta tolong”* (QS An-Nahl:53).<sup>41</sup>

Syukur sejatinya sikap batin yang tulus dan muncul dari kedalaman hati sebuah bentuk pengakuan dan penghargaan ikhlas dan sabar atas segala karunia yang diberikan Allah dalam kehidupan. Ketika individu bersyukur, ia akan mampu menghargai segala hal baik yang dimilikinya dan menerima kehidupan dengan penuh ketulusan serta rasa terima kasih yang mendalam.

## 3) Syukur anggota tubuh (perbuatan)

Syukur perbuatan menggunakan setiap anggota tubuh untuk ketaatan kepada Allah menjauhi larangannya mencakup penggunaan hati,

<sup>39</sup> Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu Ilmu Agama Sabar Dan Syukur*, 2013.

<sup>40</sup> Ghazali.

<sup>41</sup> Syarbini Haryadi, *Dahsyatnya Sabar Syukur Ikhlas MUHAMMAD SAW*, 2010.

lisan, anggota badan untuk berbuat kebaikan. Menggunakan nikmat Allah untuk hal-hal yang diridhai-Nya.<sup>42</sup>

Hati yang menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang diperoleh semata-mata anugerah dari Allah, lisan yang mengakui melalui ucapan bahwa satu-satunya sumber kenikmatan adalah Allah SWT, dan anggota badan yang menggunakan nikmat-nikmat Allah SWT dengan melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya.<sup>43</sup>

#### 4. Keterkaitan Antara Variabel

Agama bukan hanya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga merupakan sumber kekuatan psikologis dan ketenangan batin. Dalam kehidupan beragama, individu tidak hanya mempercayai ajaran agama secara pasif, tetapi juga memiliki kesadaran beragama, yang merujuk pada pemahaman yang mendalam, sikap positif, dan keterlibatan aktif terhadap ajaran agama yang diyakini.

Dalam konteks Islam, kesadaran ini tercermin melalui keyakinan kepada Allah, pelaksanaan ibadah secara konsisten seperti sholat, doa, dan dzikir, serta pengamalan sikap ikhlas, sabar, dan bersyukur dalam kehidupan sehari-hari (Septia & Kamal 2023). Hal ini sejalan dengan definisi kesadaran beragama menurut Aziz Ahyadi yaitu hasil integrasi antara rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, serta sikap dan perilaku keagamaan, yang seluruhnya terbentuk dalam sistem mental kepribadian individu.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Ghazali, *Taubat, Sabar Dan Syukur*.

<sup>43</sup>Haryadi, *Dahsyatnya Sabar Syukur Ikhlas Muhammad Saw*.

<sup>44</sup>Abdul Aziz Ahyadi., *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, 1995.

Nilai-nilai keagamaan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatan mental. Ketika individu memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dengan sungguh-sungguh, ia akan menjadi lebih siap dalam menghadapi tekanan hidup, lebih stabil secara emosional, serta lebih sejahtera dalam menjalani kehidupan (Sephthian & Kamal 2023). Oleh karena itu, kesadaran beragama menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan ketahanan mental dan ketenangan jiwa, terutama di tengah tantangan zaman modern.

Dalam hal ini, kesadaran beragama dan kebersyukuran dapat diibaratkan sebagai dua sisi mata uang yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Kesadaran beragama menjiwai beragama. Keduanya saling mendukung dan menciptakan landasan bagi individu untuk merasa bersyukur, sedangkan praktik kebersyukuran itu sendiri akan semakin memperkuat kesadaran positif yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan psikologis. Menurut Akmal & Masyuri kebersyukuran terbukti berperan penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan individu. Penelitian menunjukkan bahwa syukur tidak hanya menumbuhkan emosi positif seperti optimisme, kebahagiaan, dan kemurahan hati, tetapi juga memperkuat pandangan positif terhadap diri sendiri dan kehidupan. Selain itu, syukur mendorong perilaku prososial, kemampuan mengatasi masalah dengan cara yang sehat, serta kepuasan terhadap pengalaman hidup, menjadikannya sebagai salah satu faktor utama yang menunjang kesejahteraan psikologis..<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Masyhuri, A. Konsep Syukur (*Gratefulness*) (Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau). *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 7(2), (2018) 1-22



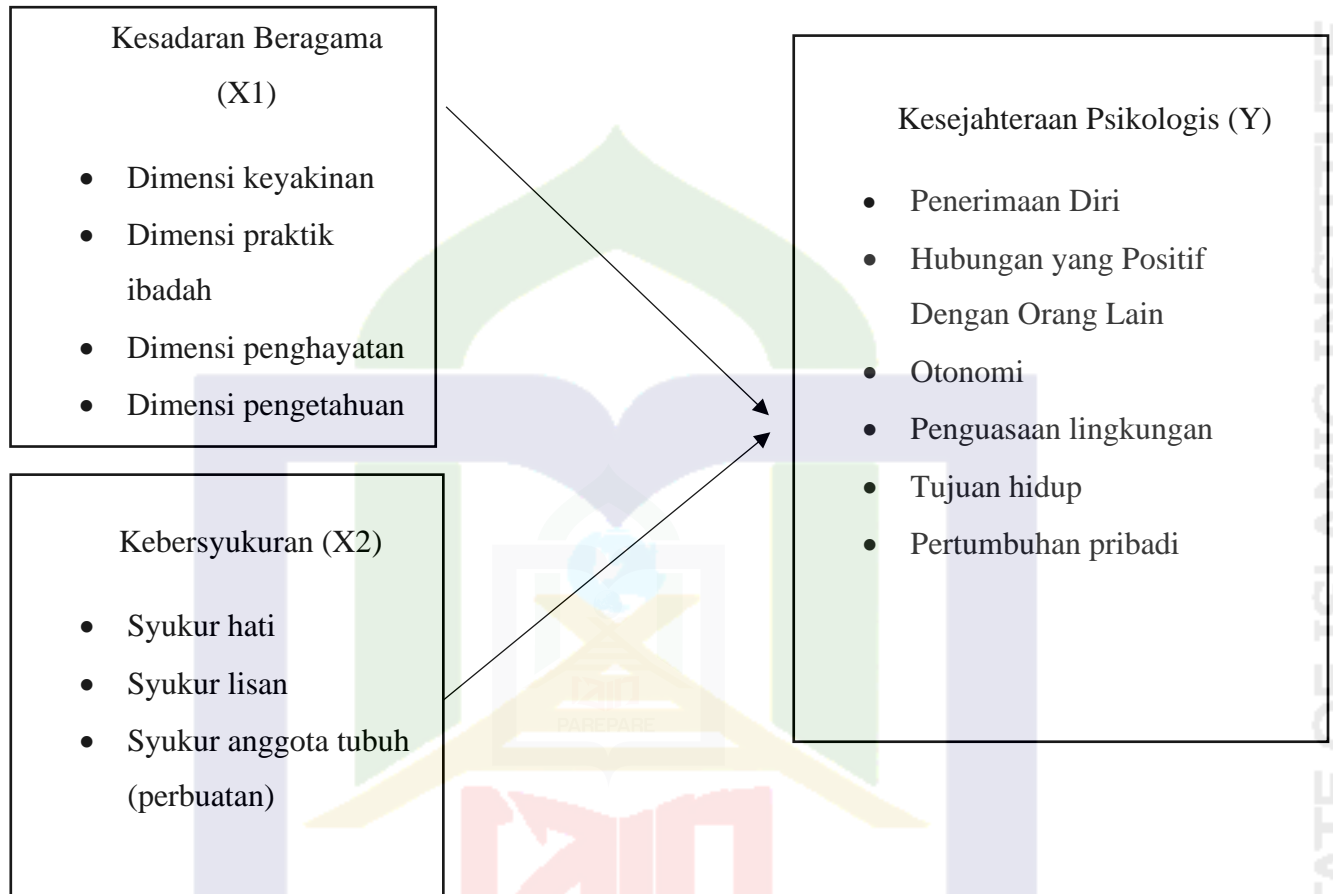
Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyudi, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebersyukuran dengan kesejahteraan psikologis. Semakin tinggi kebersyukuran yang dimiliki individu, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan psikologisnya, dan semakin rendah tingkat kebersyukurannya maka semakin rendah tingkat kesejahteraan psikologis yang dimiliki oleh individu.<sup>46</sup>

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah alur dalam penelitian yang menggambarkan proses penelitian secara keseluruhan. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini berdasarkan masalah yang dialami oleh warga binaan di Rutan Sidrap terkait kesejahteraan psikologis yang bervariasi sehingga diperlukan intervensi kesadaran beragama dan kebersyukuran. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran beragama dan kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologis warga binaan dengan cara menggunakan alat ukur yang dibuat berdasarkan dimensi kesadaran beragama (X1), dimensi kebersyukuran (X2) dan dimensi kesejahteraan psikologis (Y).

---

<sup>46</sup> Wahyudi, R. M., Lubis, H., & Putri, "Hubungan Kebersyukuran Dengan Kesejahteraan Psikologis Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Kota Balikpapan."



#### D. Hipotesis

Adapun  $H_a$  dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara kesadaran beragama terhadap kesejahteraan psikologis warga binaan.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologis warga binaan.
3. Terdapat pengaruh kesadaran beragama dan kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologis warga binaan

Adapun  $H_o$  dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kesadaran beragama terhadap kesejahteraan psikologis warga binaan.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologis warga binaan.
3. Tidak terdapat pengaruh kesadaran beragama dan kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologis warga binaan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Karena mempunyai 3 variabel dimana variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu kesadaran beragama, kebersyukuran, dan variabel terikat yaitu kesejahteraan psikologis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahanan Kelas IIB Sidrap. Jalan Pengayoman, Kelurahan Pangkajene, Kabupaten Sidenreng Rappang. Peneliti memilih lokasi ini karena lokasi tersebut merupakan tempat peneliti menemukan permasalahan yang peneliti ambil dalam penelitian ini dan sangat memungkinkan untuk melakukan penelitian ini.

##### 2. Waktu penelitian

Waktu yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini berlangsung selama 6 bulan.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Sugiyono dalam bukunya mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang memuat subjek/objek, yang mempunyai ciri tertentu berdasarkan yang ditentukan oleh peneliti guna untuk dipelajari, sehingga

menghasilkan suatu kesimpulan.<sup>47</sup> Adapun, populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh warga binaan Rumah Tahanan IIB berjumlah 445.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang telah ditentukan jumlah dan karakteristiknya. Adapun, teknik pengambilan sampel yang digunakan: yaitu *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik tersebut dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.<sup>48</sup> jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 karena data demografinya kebanyakan 1 sampai 2 tahun, yang memenuhi 5 tahun hanya 30 maka itulah yang termasuk dalam sampel sesuai dengan kriteria sampel penelitian saya. Adapun, kriteria yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel pada penelitian, yaitu:

- a. Aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan
- b. Telah menjalani masa tahanan 5 tahun
- c. Beragama islam
- d. Berjenis kelamin laki-laki
- e. Mampu membaca dan menulis
- f. Bersedia mengisi kuesioner

## D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

### 1. Teknik pengumpulan data.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang cukup efisien dengan membagikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subjek untuk dijawab. Pertanyaan atau pernyataan yang dimaksudkan di sini dapat berupa

---

<sup>47</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, 2022.

<sup>48</sup> Sugioyono.

pertanyaan atau pernyataan terbuka dan tertutup.<sup>49</sup> Adapun, skala pengukuran yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu skala likert. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dengan 4 opsi jawaban, yang terdiri dari SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).<sup>50</sup> Melalui skala likert tersebut diberikan skor 4 - 1 untuk pernyataan atau pertanyaan favorable, sedangkan unfavorable skornya 1 - 4. Untuk lebih jelasnya, berikut tabel skala penilaian.

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

No	Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Setuju (S)	4	1
2.	Sangat Setuju (SS)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Adapun, alasan menggunakan skala likert dengan 4 alternatif respon dan tidak menggunakan ragu-ragu didasarkan pada alasan yang dikemukakan oleh *De Vellis*, yaitu:

- a. Jawaban ragu-ragu/netral memiliki arti ganda dan subjek akan cenderung memilih jawaban tersebut.
- b. Jawaban ragu-ragu/netral memiliki arti ganda karena jawaban tersebut tidak mewakili setuju atau tidak setuju disebabkan jawaban ragu-ragu/netral tersebut mempunyai cakupan sama besar.

<sup>49</sup> Sugioyono.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022).

- c. Maksud dari setuju, sangat setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah untuk mengetahui kecenderungan subjek pada satu arah.

Untuk mengkategorikan tinggi dan rendahnya setiap variabel berikut disajikan menggunakan rumus pengkategorian:

**Tabel 3.2 Rumus Pembagian Kategori**

Kategorisasi	Rumus
<b>Rendah</b>	$X < \text{Mean} - 1\text{SD}$
<b>Sedang</b>	$\text{Mean} - 1\text{SD} < X < \text{Mean} + 1\text{SD}$
<b>Tinggi</b>	$X \geq \text{Mean} + 1\text{SD}$

## 2. Teknik pengolahan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package For The Social Science*). Aplikasi SPSS sebagai program *computer* yang berfungsi untuk menganalisis nilai statistika. Aplikasi ini digunakan peneliti dengan untuk memudahkan dalam mengolah data hasil kuesioner penelitian.

## E. Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel X1 (*independen*)

Variabel X1 *Independen* dalam penelitian ini kesadaran beragama. Kesadaran beragama dapat dimaknai sebagai rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian.<sup>51</sup> Kesadaran beragama diukur menggunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti, berdasarkan lima aspek

<sup>51</sup> Kusumastuti, P., & Hakiman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Beragama Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024 (Doctoral Dissertation, Uin Surakarta."

kesadaran beragama yang dikemukakan oleh Aziz Ahyadi, yaitu: dimensi keyakinan, penghayatan, peribadatan, pengetahuan, dan pengamalan, yang terdiri dari 30 item pernyataan

2. Variabel X2 (*independen*)

Variabel X2 (*independen*) dalam penelitian ini kebersyukuran dimana kebersyukuran merupakan salah satu nilai fundamental dalam ajaran agama Islam yang mencakup lebih dari sekadar mengucapkan terima kasih kepada Allah. Kebersyukuran bukan hanya terkait dengan rasa syukur secara lisan atau jasmani, tetapi juga mencakup dimensi yang lebih mendalam.<sup>52</sup> Kebersyukuran diukur menggunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti, berdasarkan tiga aspek kebersyukuran menurut teori Al-Ghazali, yaitu: syukur hati, syukur lisan, dan syukur anggota tubuh (perbuatan), yang terdiri dari 30 item pernyataan.

3. Variabel Y (*dependen*)

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah kesejahteraan psikologis, yang merupakan kemampuan individu untuk memenuhi berbagai dimensi kesejahteraan psikologis, seperti menerima diri sendiri, membangun hubungan yang positif dengan individu lain, mandiri, mengelola lingkungan sekitar, memiliki tujuan hidup yang jelas, serta mengalami perkembangan pribadi yang optimal. Saat individu dapat memenuhi semua dimensi tersebut, individu akan merasakan kebahagiaan dalam hidupnya dan dapat dikatakan bahwa individu tersebut mengalami kesejahteraan psikologis.<sup>53</sup> Kesejahteraan psikologis diukur menggunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti, berdasarkan enam aspek

<sup>52</sup> Suseno, MNM, & Pramithasari, . “Rasa Syukur Dan Kesejahteraan Subjektif Pada Guru SMA Negeri I Sewon.”

<sup>53</sup> Triwahyuni, A., & Prasetyo, “Gangguan Psikologis Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Baru. Psikologika:”



kesejahteraan psikologis menurut teori Ryff, yaitu: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi, yang terdiri dari 30 item pernyataan.

#### F. Instrument Penelitian

**Tabel 3.3**

**Blueprint Skala Kesadaran Beragama Sebelum dan Sesudah Uji Valid**

No	Dimensi/aspek	indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1	Keyakinan	Rukun iman	1,3,5,7,9	2,4,6,8,10	10
2	Praktik ibadah	Shalat	11	12	2
		Dzikir	13	14	2
		Puasa	15	16	2
		Membaca alqur'an	17	18	2
3	Penghayatan	Afektif	19, 21	20,22	4
4	Pengetahuan	Tingkat pemahaman	23,24	25,26	4
5	Pengamalan	Penerapan	27,29	28,30	4
<b>Total</b>			<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

**Tabel 3.4**

**Blueprint Skala Kebersyukuran Sebelum dan Sesudah Uji Valid**

No	Dimensi/aspek	indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1	Syukur hati	Penerimaan	1,2,3	4,5	5
		Sabar	6,7,9	8,10	5
2	Syukur lisan	Ucapan terimah kasih	11,12,13,14,19	15,16,17,18,20	10
3	Syukur perbuatan	Berbuat baik	21,23, 25,27,29	22,24,26,28,30	10
<b>Total</b>			<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

**Tabel 3.5**  
**Blueprint Skala Kesejahteraan Psikologi Sebelum dan Sesudah Uji Valid**

No	Dimensi/aspek	indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1	Penerimaan diri	Menerima masa lalu	1	2	2
		Menghargai diri sendiri	3	4	2
		Memaafkan diri sendiri	5	6	2
2	Hubungan yang positif dengan oranglain	Interaksi sosial	7,9,11	8,10	5
3	Otonomi	Mandiri	12,14,16	13, 15	5
4	Tujuan hidup	Kejelasan tujuan	16	17	2
		Komitmen terhadap tujuan	18	19	2
5.	Penguasaan lingkungan	Penyesuaian diri	20,22,25	21,23	5
6.	Pertumbuhan pribadi	Pengembangan diri	26,28,30	27.29	5
<b>Total</b>			<b>17</b>	<b>13</b>	<b>30</b>

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji validitas

Uji validitas tersebut dilakukan untuk menguji item apakah valid atau tidak valid. Alat ukur mengacu pada pertanyaan apakah alat ukur tersebut memang mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>54</sup> Untuk mengetahui valid atau tidaknya item, maka dilihat dari hasil nilai koefisien korelasi *product*

<sup>54</sup> Alsa Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dengan Penelitian Psikologi*, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2023).

*moment* apakah lebih besar dari R tabel. Jika lebih besar maka item tersebut dinyatakan valid.<sup>55</sup>

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel X1**

Variabel	Item	R hitung	R tabel	keterangan
Kesadaran beragama	1	0,566	0,312	Valid
	2	0,456	0,312	Valid
	3	0,549	0,312	Valid
	4	0,654	0,312	Valid
	5	0,670	0,312	Valid
	6	0,653	0,312	Valid
	7	0,517	0,312	Valid
	8	0,597	0,312	Valid
	9	0,566	0,312	Valid
	10	0,624	0,312	Valid
	11	0,461	0,312	Valid
	12	0,461	0,312	Valid
	13	0,469	0,312	Valid
	14	0,542	0,312	Valid
	15	0,583	0,312	Valid
	16	0,556	0,312	Valid
	17	0,469	0,312	Valid
	18	0,644	0,312	Valid
	19	0,592	0,312	Valid
	20	0,732	0,312	Valid
	21	0,675	0,312	Valid
	22	0,753	0,312	Valid
	23	0,707	0,312	Valid
	24	0,811	0,312	Valid
	25	0,705	0,312	Valid
	26	0,810	0,312	Valid
	27	0,673	0,312	Valid
	28	0,547	0,312	Valid
	29	0,734	0,312	Valid
	30	0,822	0,312	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 24

<sup>55</sup> Syofian. Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS.*, 2013.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel X2**

Variabel	Item	R hitung	R tabel	keterangan
Kebersyukuran	31	0,653	0,312	Valid
	32	0,742	0,312	Valid
	33	0,697	0,312	Valid
	34	0,791	0,312	Valid
	35	0,718	0,312	Valid
	36	0,766	0,312	Valid
	37	0,761	0,312	Valid
	38	0,555	0,312	Valid
	39	0,670	0,312	Valid
	40	0,758	0,312	Valid
	41	0,769	0,312	Valid
	42	0,793	0,312	Valid
	43	0,706	0,312	Valid
	44	0,705	0,312	Valid
	45	0,639	0,312	Valid
	46	0,752	0,312	Valid
	47	0,652	0,312	Valid
	48	0,803	0,312	Valid
	49	0,709	0,312	Valid
	50	0,753	0,312	Valid
	51	0,753	0,312	Valid
	52	0,736	0,312	Valid
	53	0,614	0,312	Valid
	54	0,830	0,312	Valid
	55	0,684	0,312	Valid
	56	0,756	0,312	Valid
	57	0,721	0,312	Valid
	58	0,776	0,312	Valid
	59	0,677	0,312	Valid
	60	0,712	0,312	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 24

**Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel Y**

Variabel	Item	R hitung	R tabel	keterangan
	61	0,740	0,312	Valid
	62	0,738	0,312	Valid

Kesejahteraan psikologis	63	0,804	0,312	Valid
	64	0,622	0,312	Valid
	65	0,637	0,312	Valid
	66	0,643	0,312	Valid
	67	0,773	0,312	Valid
	68	0,667	0,312	Valid
	69	0,681	0,312	Valid
	70	0,762	0,312	Valid
	71	0,601	0,312	Valid
	72	0,539	0,312	Valid
	73	0,565	0,312	Valid
	74	0,673	0,312	Valid
	75	0,754	0,312	Valid
	76	0,711	0,312	Valid
	77	0,778	0,312	Valid
	78	0,614	0,312	Valid
	79	0,722	0,312	Valid
	80	0,784	0,312	Valid
	81	0,760	0,312	Valid
	82	0,866	0,312	Valid
83	0,701	0,312	Valid	
84	0,744	0,312	Valid	
85	0,655	0,312	Valid	
86	0,652	0,312	Valid	
87	0,730	0,312	Valid	
88	0,679	0,312	Valid	
89	0,641	0,312	Valid	
90	0,718	0,312	Valid	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 24

Jumlah responden yang digunakan adalah sebanyak 40 orang, sehingga nilai R tabel yang digunakan, yaitu 0,312 dengan nilai taraf signifikan 5%. Adapun, sebuah item dikatakan valid apabila nilai r hitung  $>$  r tabel. Olehnya, berdasarkan tabel di atas, sebanyak 30 item variabel X1 (kesadaran beragama), 30 item variabel X2 (kebersyukuran), dan 30 item variabel Y (kesejahteraan psikologi) yang diuji menunjukkan keseluruhan item dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut **Reliability Statistics** sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.<sup>56</sup> Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kekonsistenan alat ukur yang digunakan. Metode uji reliabilitas yang digunakan, yaitu *internal consistency*, di mana metode tersebut merupakan pengujian alat ukur yang dilakukan hanya sekali, kemudian data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik tertentu. Adapun, teknik yang digunakan dalam penelitian oleh penulis adalah teknik *alpha cronbach*, di mana kriteria alat ukur dikatakan *reliable* apabila koefisien reliabilitas  $>0,6$ .<sup>57</sup> Pengujian tingkat reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi spss versi 24. Berikut hasil uji reliabilitas *alpha cronbach*:

**Tabel 3.9 Hasil Uji Relibilitas X1**

<sup>56</sup> Sarifuddin Anwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, 3rd ed. (Yogyakarta: 1 april, 1997).

<sup>57</sup> Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.

*Sumber: Data Olahan SPSS Versi 24*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai N of Items (banyaknya item pernyataan dalam angket/kuesioner) terdapat 30 buah item dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,953. Artinya,  $0,953 > 0,6$ , olehnya itu berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa 30 item variabel kesadaran beragama (X1) dapat dikatakan *reliabel* atau konsisten.

**Tabel 4.0 Hasil Uji Relibilitas X2**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,972	30

*Sumber: Data Olahan SPSS Versi 24*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai N of Items (banyaknya item pernyataan dalam angket/kuesioner) terdapat 30 buah item dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,972. Artinya,  $0,972 > 0,6$ , olehnya itu berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa 30 item variabel kebersyukuran (X2) dapat dikatakan *reliabel* atau konsisten.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Relibilitas Y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,970	30

Sumber:

Data

Olahan SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai N of Items (banyaknya item pernyataan dalam angket/kuesioner) terdapat 30 buah item dengan nilai *cronbach''s alpha* sebesar 0,970. Artinya,  $0,970 > 0,6$ , olehnya itu berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa 30 item variabel kesejahteraan psikologis (Y) dapat dikatakan *reliabel* atau konsisten.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data. Untuk pengujian data normalitas terdapat dua cara yang biasa digunakan pada penelitian, yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk*. Kriteria pengujian normalitas tersebut dilihat dari apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut dianggap berdistribusi normal.<sup>58</sup>

#### b. Uji multikolinearitas

<sup>58</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25*, 2018.



Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF < 10, dan nilai *tolerance* > 0,1. Kriteria uji multikolinearitas tersebut dapat dilihat dari: Jika nilai *tolerance* > 0,100 dan VIF < 10,00 maka data tidak terjadi multikolinearitas sedangkan jika nilai *tolerance* < 0,100 dan VIF > 10,00 maka data terjadi multikolinearitas.

c. Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. jenis uji regresi linear berganda, dimana uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel X1 (kesadaran beragama), variabel X2 (kebersyukuran) terhadap Y (kesejahteraan psikologis). Cara mengetahuinya yaitu: jika nilai signifikansi < 0,05 maka H1 diterima dan terdapat pengaruh sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 ditolak dan tidak terdapat pengaruh.

a. Analisis regresi linear berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen dimana analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:<sup>59</sup>

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

Y = Kesejahteraan psikologi

a = Bilangan Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi kesadaran beragama

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi kebersyukuran

X<sub>1</sub> = Kesadaran beragama

X<sub>2</sub> = Kebersyukuran

b. Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X<sub>1</sub> (kesadaran beragama), variabel X<sub>2</sub> (kebersyukuran) secara parsial terhadap variabel Y (kesejahteraan psikologi). Cara mengetahuinya yaitu: jika nilai signifikan < 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara parsial mempengaruhi variabel dependen.<sup>60</sup>

c. Uji F (Simultan)

<sup>59</sup> Saudi Syarifuddin, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS*, 2022.

<sup>60</sup> Syarifuddin.

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel X1 (kesadaran beragama), variabel X2 (kebersyukuran) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel Y (kesejahteraan psikologis). Cara mengetahuinya yaitu: jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen.<sup>61</sup>

d. Uji koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dengan kata lain R menunjukkan seberapa jauh variabel independen dapat memprediksi variabel dependen. Semakin besar nilai *adjusted R square* semakin baik variabel independen memprediksi variabel dependen.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Syarifuddin.

<sup>62</sup> Fauziyah, *Analisis Data Menggunakan Uji Korelasi Dan Uji Regresi Linear Di Bidang Masyarakat Dan Klinis*, 2018.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan di Rumah Tahanan Kelas IIB Sidrap. Yang berlokasi Jalan Pengayoman, Kelurahan Pangkajene, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian regresi linear berganda. Penelitian tersebut terdiri dari variabel X1, X2 dan Y, dimana variabel X1 yaitu kesadaran beragama, variabel X2 yaitu kebersyukuran dan variabel Y yaitu kesejahteraan psikologi. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 30 orang yang telah memenuhi kriteria sebagai responden penelitian.

##### **1. Deskriptif Hasil Penelitian**

Responden dalam penelitian ini adalah warga binaan Rutan Kelas IIB Sidrap yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disebarakan selama periode Mei hingga Juni 2025. Proses penyebaran dilakukan secara luring melalui pertemuan langsung dengan para responden untuk memastikan pemahaman dan partisipasi yang optimal. Total distribusi kuesioner mencapai 30 responden. Seluruh kuesioner yang dikembalikan dalam keadaan terisi lengkap kemudian diseleksi, diteliti, dan dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis statistik guna menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Dari data yang berhasil dikumpulkan, diperoleh informasi profil responden yang mencakup usia, jenis kelamin, serta lama masa tahanan.

## a. Karakteristik Responden

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi
Laki-laki	30	100 %
<b>Jumlah</b>	30	100%

Berdasarkan table 4.2 diketahui bahwa jumlah warga binaan yang masuk dalam karakteristik responden yaitu berjumlah 30 orang.

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase
21-30 tahun	5	16.7%
31-40 tahun	15	50%
41-50 tahun	9	30%
51-60 tahun	1	3.3%
<b>Total</b>	30	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia di dominasi oleh usia 31-40 tahun yakni sebanyak 15 responden dengan persentase 50%, kemudian responden dengan usia 21-30 tahun dengan persentase 16.7% dengan jumlah 5 responden, responden dengan usia 41-50 dengan persentase 30% dengan jumlah 9 responden. Responden dengan usia 51-60 tahun dengan jumlah 1 responden dengan persentase sebanyak 3.3%.

**Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Masa Tahanan**

Lama Masa Tahanan	Jumlah	Persentasi
5 tahun	30	100 %
<b>Jumlah</b>	30	100%

b. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), terendah (Min), dan standar deviasi dari masing variabel yaitu kesadaran beragama (X1), kebersyukuran (X2), dan kesejahteraan psikologis (Y). Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Deskriptif Statistik**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kesadaran beragama	30	78,00	100,00	91,3000	5,77241
kebersyukuran	30	87,00	120,00	100,5000	7,65979
kesejahteraan psikologis	30	85,00	116,00	97,3333	5,79734
Valid N (listwise)	30				

*Sumber: Data Olahan SPSS Versi 24*

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kesadaran beragama memiliki nilai rata-rata sebesar 91,30 dengan standar deviasi 5,772. Nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 78 dan 100. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran beragama warga binaan berada pada

rentang yang cukup tinggi, dengan kecenderungan berada pada level sedang hingga tinggi. Berikut tabel pengkategorian setiap variabel:

**Tabel 4.6 kategorisasi kesadaran beragama**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	5	16,67%
Sedang	20	66,67%
Tinggi	5	16,67%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Pada variabel kebersyukuran diperoleh nilai rata-rata sebesar 100,50 dengan standar deviasi 7,65. Nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 87,00 dan 120,00. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kebersyukuran warga binaan cenderung berada pada kategori sedang hingga tinggi. Berikut tabel pengkategorian setiap variabel:

**Tabel 4.7 kategorisasi kebersyukuran**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	5	16,67%
Sedang	20	66,67%
Tinggi	5	16,67%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sedangkan untuk variabel kesejahteraan psikologis diperoleh nilai rata-rata sebesar 97,33 dengan standar deviasi 5,79. Nilai minimum sebesar 85,00 dan maksimum 116,00 menunjukkan adanya variasi dalam tingkat kesejahteraan psikologis warga binaan. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian warga binaan memiliki tingkat kesejahteraan psikologis tinggi, namun sebagian lainnya masih berada pada tingkat rendah hingga sedang. Berikut tabel pengkategorian variabel:

**Tabel 4.8 kategorisasi kesejahteraan psikologis**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	5	16,67%
Sedang	20	66,67%
Tinggi	5	16,67%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian data normalitas terdapat dua cara yang biasa digunakan pada penelitian, yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk*. Kriteria pengujian normalitas tersebut dilihat dari: apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal sedangkan apabila nilai signifikan  $< 0,05$  tersebut berdistribusi tidak normal. Data dari uji normalitas dengan menggunakan bantuan spss versi 24 untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statis tic	df	Sig.	Statis tic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.088	30	.200*	.974	30	.661

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS Versi 24



Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* yaitu nilai signifikan  $0,200 > 0,05$  dan uji normalitas *Shapiro Wilk* yaitu nilai signifikan  $0,661 > 0,05$ . Karena nilai signifikansi dari kedua uji tersebut lebih besar dari  $0,05$  maka residual dari model regresi dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF  $< 10$ , dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  apabila nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$  maka data terjadi multikolinearitas. Adapun hasil pengujian VIF dan *Tolerance* dari model regresi dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5.0 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.996	1.004
	X2	.996	1.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS Versi 24

Hasil tabel diatas perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan nilai VIF kesadaran beragama (X1) adalah 1.004 dan nilai VIF kebersyukuran (X2) adalah 1.004. Ini menunjukkan tidak ada satu variabel independen pun yang memiliki nilai VIF  $< 10,00$ . Hasil perhitungan juga menunjukkan nilai *tolerance* variabel kesadaran beragama (X1) adalah 0,996

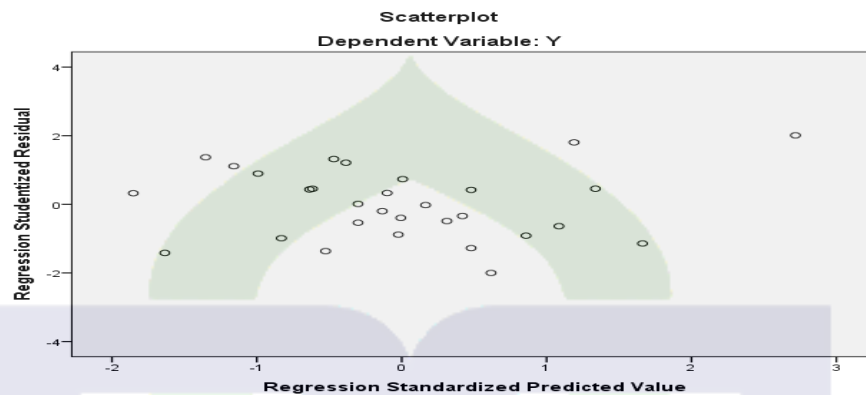
dan nilai *tolerance* kebersyukuran ( $X^2$ ) adalah 0,996. Ini menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance*  $> 0,100$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika varian residual tersebut konsisten di seluruh pengamatan, maka kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian berbeda-beda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah yang memenuhi asumsi homoskedastisitas atau bebas dari gejala heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas adalah dengan memperhatikan pola pada grafik scatterplot antara nilai residual dengan nilai X atau Y.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 5.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Data Hasil Olahan SPSS Versi 24*

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel menunjukkan bahwa titik titik dalam scatterplot tersebar secara acak tanpa pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana kesejahteraan psikologi dipengaruhi kesadaran beragama dan kebersyukuran.

**Tabel 5.2 Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Err	Beta		
1	or				
(Constant)	11.909	13.808		.862	.396
X1	.381	.120	.380	3.182	.004
X2	.504	.090	.665	5.576	.000

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24 maka dibuat persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 11.909 + 0,381 X1 + 0,504 X2$$

Nilai konstan yang diperoleh sebesar 11.909 maka bisa diartikan jika variabel kesadaran beragama dan kebersyukuran bernilai 0 maka variabel kesejahteraan psikologi bernilai 11.909.

Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai 0,381 maka diartikan jika peningkatan satu unit pada kesadaran beragama akan meningkatkan nilai kesejahteraan psikologi sebesar 0,381.

Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai 0,504 maka diartikan jika peningkatan satu unit pada kebersyukuran akan meningkatkan nilai kesejahteraan psikologi 0,504.

b. Uji t ( Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X1 (kesadaran beragama), variabel X2

(kebersyukuran) secara parsial terhadap variabel Y (kesejahteraan psikologi). Dengan ketentuan apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima sedangkan apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_o$  diterima.

**Tabel 5.3 Hasil Uji t (Parsial)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.909	13.808		.862	.396
	X1	.381	.120	.380	3.182	.004
	X2	.504	.090	.665	5.576	.000

a. Dependent Variable: Y

*Sumber: Data Hasil Olahan SPSS Versi 24*

Adapun hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa:

Pengujian (pengaruh kesadaran beragama terhadap kesejahteraan psikologi) menunjukkan nilai sig. Variabel X1 (kesadaran beragama) sebesar 0,004 ( $<0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  dalam penelitian ini diterima yang artinya variabel X1 (kesadaran beragama) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (kesejahteraan psikologis)

Pengujian (pengaruh kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologi) menunjukkan nilai sig. Variabel X2 (kebersyukuran) sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  dalam penelitian ini diterima yang artinya variabel X2 (kebersyukuran) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (kesejahteraan psikologis)

c. Uji F Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X1 (kesadaran beragama), variabel X2 (kebersyukuran) secara bersama-sama terhadap variabel Y (kesejahteraan psikologi). Dengan ketentuan apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima sedangkan apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_o$  diterima.

**Tabel 5.4 Hasil Uji F Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	601.365	2	300.683	21.748	.000 <sup>b</sup>
	Residual	373.301	27	13.826		
	Total	974.667	29			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

*Sumber: Data Hasil Olahan SPSS Versi 24*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  dalam penelitian ini diterima yang artinya variabel X1 (kesadaran beragama), X2 (kebersyukuran) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (kesejahteraan psikologis)

d. Koefisien determinasi (R)

Koefisien determinasi (R) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya dalam suatu model regresi.

**Tabel 5.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.785 <sup>a</sup>	.617	.589	3.718
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS Versi 24

Berdasarkan hasil uji nilai *adjusted R square* = 0,587 yang berarti bahwa 58,7 % variabel kesejahteraan psikologi dapat dijelaskan oleh variabel kesadaran beragama dan kebersyukuran. Sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat dua variabel bebas yaitu kesadaran beragama (X1), kebersyukuran (X2) terhadap kesejahteraan psikologi (Y) warga binaan Rutan Kelas IIB Sidrap dengan pembahasan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh kesadaran beragama terhadap kesejahteraan psikologi

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kesadaran beragama terhadap kesejahteraan psikologi warga binaan Rutan Kelas IIB Sidrap. Berdasarkan analisis data, hasil uji hipotesis menunjukkan hipotesis pertama kesadaran beragama berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologi warga binaan Rutan Kelas IIB Sidrap. Maka dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama menurut Ahmadi terdapat faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang datang dari luar individu bisa berupa dorongan dari lembaga-lembaga pengajian, majelis taklim atau yang lainnya. Dalam konteks warga binaan faktor eksternal yang dapat menumbuhkan kesadaran beragama pada dirinya yaitu pembinaan keagamaan yang diberikan di dalam Rutan. hal tersebut sejalan dengan penelitian yang

telah dilakukan oleh Rifriani yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pembinaan kerohanian islam terhadap kesadaran beragama narapidana (studi kasus di Lembaga permasyarakatan kelas IIA) dengan arah hubungan positif.<sup>63</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa warga binaan mempunyai kesadaran beragama di dalam dirinya pada akhirnya berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologinya. Ini terdapat dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 28-29 sebagai berikut:

﴿٢٨﴾ الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ لِلَّهِ بِذِكْرِ آلَا اللّٰهِ بِذِكْرِ قُلُوبُهُمْ وَتَطْمَئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ

﴿٢٩﴾ مَابٍ وَحُسْنٌ لَهُمْ طُوبَى الصَّالِحَاتِ وَعَمِلُوا آمَنُوا الَّذِينَ

Yang berarti :“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik”.

Ayat ini menegaskan bahwa ketenangan dan kedamaian batin dapat dicapai melalui keimanan dan kebiasaan mengingat Allah. Dalam konteks kesejahteraan psikologis, ayat ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki hubungan yang kuat dengan Allah akan lebih mampu mengelola emosi, merasa tenteram dalam menghadapi tekanan hidup, dan memiliki arah serta makna dalam menjalani kehidupan. Ketenteraman yang bersumber dari keyakinan dan kedekatan dengan Allah memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan mental, seperti rasa optimis, ketahanan diri, dan sikap positif terhadap diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, keimanan dan ingatan kepada Allah sebagaimana dijelaskan dalam ayat tersebut dapat menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis individu.<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Rifnaini, “Pengaruh Pembinaan Kerohanian Islam Terhadap Kesadaran Beragama Narapidana (Studi Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Metro Tahun 2022).”

<sup>64</sup> Rehanaisha, R., Sutoyo, A., & Muslikah, M. (2025). Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Remaja Melalui Spiritualitas: Kajian Literatur Sistematis dan Analisis QS Ar-Ra'd: 28. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 11(1), 127-141.



Menurut Abdul Aziz Ahyadi, kesadaran beragama merupakan hasil integrasi antara rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, serta sikap dan perilaku keagamaan, yang seluruhnya terbentuk dalam sistem mental kepribadian seseorang.<sup>65</sup> Artinya, individu yang memiliki kesadaran beragama yang mendalam akan menginternalisasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadiannya.

Menurut Ahmadi agama sendiri memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Ia tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga memberikan pedoman dalam berinteraksi dengan sesama. Dalam pandangan Islam, manusia pada dasarnya diciptakan dengan fitrah beragama yaitu naluri atau kecenderungan untuk menyembah dan melakukan perbuatan yang suci. Fitrah ini menjadi dasar kesiapan manusia untuk mengenal dan meyakini keberadaan Tuhan. Oleh karena itu, pengetahuan dan pengakuan terhadap Tuhan sebenarnya telah tertanam secara alami dan kokoh dalam diri manusia sebagai ciptaan Allah SWT.<sup>66</sup>

Salah satu dimensi penting dalam kesadaran beragama adalah dimensi penghayatan yaitu sejauh mana seseorang menghayati ajaran agama dalam hidupnya. Dimensi ini berperan dalam membentuk tujuan hidup individu. Melalui penghayatan yang mendalam terhadap nilai-nilai agama, individu akan merasa lebih dekat kepada Tuhan dan mampu memaknai hidupnya secara lebih utuh. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Pranata yang menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup dapat muncul dari penghayatan terhadap ajaran agama.

---

<sup>65</sup> Ahyadi., *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*.

<sup>66</sup> Ahmadi Abu. *Ilmu Jiwa Anak*. 1977.

Individu yang menyadari kesalahan masa lalunya dan merenungkannya sebagai bagian dari takdir Allah, akan menjalani kehidupan dengan lebih ikhlas dan penuh makna. Ini selaras dengan aspek *purpose in life* dalam model kesejahteraan psikologis Ryff di mana hidup yang bermakna menjadi salah satu indikator kesejahteraan psikologis.

Lebih lanjut, menurut Ardila & Herdiana, kesadaran beragama juga menjadi faktor penting yang mendukung penerimaan diri. Ketika warga binaan semakin dekat dengan Allah SWT, individu cenderung lebih mampu menerima kenyataan hidup, termasuk hukuman yang sedang dijalani tidak lagi menyalahkan orang lain atas kejadian di masa lalu, melainkan menyerahkan segalanya kepada kehendak Allah. Dalam hal ini, penerimaan diri yang lahir dari kesadaran beragama bukan hanya sekadar menerima keadaan saat ini, melainkan juga bentuk penghargaan terhadap eksistensi diri sebagai makhluk yang masih memiliki potensi untuk berubah dan berkembang.<sup>67</sup>

Penelitian-penelitian terdahulu yang secara khusus mengkaji hubungan antara kesadaran beragama dan kesejahteraan psikologis masih terbilang minim, terutama dalam konteks populasi warga binaan. Mayoritas studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada secara umum pembinaan keagamaan, dukungan terhadap kesejahteraan psikologi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru (*novelty*) dengan menghadirkan perspektif yang lebih spesifik mengenai peran kesadaran beragama dalam membentuk kesejahteraan psikologis warga binaan. Temuan ini juga diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan program pembinaan

---

<sup>67</sup> Ardila & Herdiana, "Penerimaan Diri Pada Narapidana," *Jurnal Kepribadian Dan Sosial* 2(1) (2013): 1-7.

keagamaan yang lebih efektif di lembaga pemasyarakatan khususnya Rutan Kelas IIB Sidrap.

## 2. Pengaruh kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologi warga binaan Rutan Kelas IIB Sidrap. Setelah dilakukan analisis data, hasil uji hipotesis kedua menunjukkan variabel kebersyukuran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis warga binaan di Rutan Kelas IIB Sidrap. Maka dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Kebersyukuran memiliki peran penting dalam kehidupan warga binaan pemasyarakatan, khususnya dalam membantu menghadapi berbagai tantangan selama menjalani masa hukuman. Dalam konteks ini, kebersyukuran dapat diibaratkan sebagai jembatan yang menghubungkan antara permasalahan hidup yang dihadapi dengan solusi atau ketenangan batin yang dicari. Dengan mensyukuri hal-hal yang dimiliki, baik yang bersifat materi maupun nonmateri akan lebih mampu menerima kenyataan hidup dengan sikap positif, mendorong individu lebih fokus pada sisi-sisi baik dalam hidupnya, meskipun berada dalam kondisi terbatas.<sup>68</sup>

Pandangan ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya bersyukur. Allah Swt. secara tegas menyampaikan dalam firman-Nya: Dan (ingatlah juga), ketika Tuhanmu memaklumkan: Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu. Tetapi jika

---

<sup>68</sup> Azizah, N. A., & Psi, "Hubungan Kebersyukuran Dan Resiliensi Terhadap Kesejahteraan Psikologis Warga Binaan Pemasyarakatan Tindak Pidana Umum Di Lapas Kelas II A Sragen."

kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih (QS. Ibrahim: 7).

Individu dengan tingkat kebersyukuran yang tinggi cenderung mampu menerima keadaan hidupnya apa adanya. Hal ini terutama terlihat pada narapidana, di mana individu yang mampu menerima serta memaknai situasi yang sedang dihadapinya sebagai bentuk pembelajaran hidup dari Tuhan akan lebih mudah merasakan kebahagiaan dan kesejahteraan. Individu yang berada dalam kondisi sejahtera biasanya memiliki cara tersendiri dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam hidup. Narapidana yang bersyukur akan lebih mampu untuk menerima kenyataan hidup dan memaafkan pengalaman masa lalunya, meskipun dihadapkan pada tekanan serta permasalahan yang kompleks<sup>69</sup>

Kebersyukuran menurut Al Ghazali merupakan salah satu dari tiga aspek utama yang harus dijaga oleh seorang hamba dalam menjalani hidupnya. Al Ghazali menegaskan bahwa kebersyukuran sejatinya tidak hanya terpancar dalam kata kata tetapi juga dalam sikap dan perilaku sehari hari yang mencerminkan ketaatan kepada Allah SWT. Dalam konteks ini, kebersyukuran bukan hanya dimaknai sebagai ekspresi terima kasih secara lisan, tetapi sebagai sikap mental dan spiritual yang mendalam, yang mampu mengubah cara individu memaknai hidupnya, termasuk dalam kondisi keterbatasan. Apalagi sekarang ini di Lapas maupun di Rutan sudah disediakan tempat ibadah dan juga difasilitasi bimbingan baca Al-Qur'an dan mengaji Bersama dan

---

<sup>69</sup> Ambia, "Pengaruh Religiositas Terhadap Psychological Well Being Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang Dengan Syukur Sebagai Variabel Intervening Tesis." (2023).

pembinaan keagamaan yang lain. hal ini ditunjukkan untuk bisa meningkatkan keimanan dan kebersyukuran pada warga binaan pemasyarakatan.<sup>70</sup>

Dalam konteks teori kesejahteraan psikologi yang dikemukakan oleh Ryff hal tersebut mencerminkan beberapa aspek kesejahteraan psikologi. Kebersyukuran berperan besar dalam memperkuat dimensi-dimensi ini, khususnya dalam membantu narapidana menerima masa lalunya dengan lebih bijak (*self-acceptance*), menjalani masa kini dengan kesadaran dan kendali (*environmental mastery*), serta membangun harapan dan tujuan hidup ke depan (*purpose in life*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Yuwono mengenai pengakuan diri warga binaan pemasyarakatan (WBP) dengan hukuman seumur hidup di Lapas Kelas I Semarang menunjukkan bahwa kebersyukuran memiliki kontribusi penting terhadap pembentukan penerimaan diri dimana responden penelitian menyampaikan bahwa mampu menerima kondisi yang dialami saat ini walau pada awalnya merasa berat untuk menerima namun kini sudah ikhlas dan percaya bahwa ini semua rencana Tuhan. Kebersyukuran mampu menerima kekurangan dan kelebihanannya serta mampu mengontrol diri dengan mengikuti kegiatan di Lapas seperti kegiatan keagamaan dimana hal tersebut mampu meningkatkan dirinya dalam hal bersyukur dengan kondisi yang dirinya alami.<sup>71</sup>

Kebersyukuran menumbuhkan tujuan hidup (*purpose in life*), karena individu yang bersyukur dapat melihat makna di balik penderitaan dan

---

<sup>70</sup> Azizah, N. A., & Psi, "Hubungan Kebersyukuran Dan Resiliensi Terhadap Kesejahteraan Psikologis Warga Binaan Pemasyarakatan Tindak Pidana Umum Di Lapas Kelas II A Sragen."

<sup>71</sup> Es Kusuma, Sa, & Yuwono, "Penerimaan Diri Pada Wbp Dengan Masa Hukuman Seumur Hidup Di Lapas Kelas 1 Semarang,," *Wacana Psikokultural* 1 (01) (2023): 42–52.

memandang masa depan dengan harapan baru. Ini juga sejalan dengan dimensi pengembangan diri (*personal growth*), karena dengan bersyukur, individu tidak terjebak dalam keputusasaan, tetapi terdorong untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas keagamaan.

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ricca dan Munthe menunjukkan kebersyukuran memiliki peran dalam membantu individu menemukan dan membentuk makna hidup meskipun berada dalam kondisi yang penuh keterbatasan dan penderitaan. Narapidana dihadapkan pada kenyataan pahit: kehilangan kebebasan dan masa depan yang tidak pasti. Kondisi ini rentan menimbulkan perasaan putus asa, tidak berdaya, dan kehilangan arah hidup. Namun, kebersyukuran menjadi mekanisme psikologis yang mampu membalikkan sudut pandang negatif menjadi positif. Hal ini terjadi karena kebersyukuran membuat individu lebih fokus pada hal-hal positif yang dimiliki, bukan pada kekurangannya, penderitaan dimaknai sebagai ujian atau proses pembelajaran, bukan semata-mata hukuman. Sikap ini menumbuhkan harapan, membangun tujuan hidup baru, memperkuat hubungan dengan Tuhan dan empati terhadap sesama.<sup>72</sup>

Sejalan dengan penelitian Azizah mengemukakan bahwasanya kebersyukuran menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologi. Dengan kebersyukuran warga binaan pemsyarakatan mampu untuk terus berpikir secara positif dan memiliki pandangan yang baik tentang apa yang sudah terjadi dengan dirinya saat ini memilki keinginan untuk berubah

---

<sup>72</sup> A. Ricca, VS, & Munthe, "Hubungan Rasa Syukur Dengan Makna Hidup Anak Narapidana Di Lembaga Pemsyarakatan Anak Kelas II B Pekanbaru. Kutubkhanah," *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2015, 41-61.

menjadi lebih baik. Apalagi sekarang ini di Lapas maupun di Rutan sudah disediakan tempat ibadah dan juga difasilitasi bimbingan baca Al-Qur'an dan mengaji bersama. hal ini ditunjukkan untuk bisa meningkatkan keimanan dan kebersyukuran pada warga binaan pemasyarakatan.<sup>73</sup>

Azizah mengemukakan bahwasanya kebersyukuran menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologi. Dengan kebersyukuran warga binaan pemasyarakatan mampu untuk terus berpikir secara positif dan memiliki pandangan yang baik tentang apa yang sudah terjadi dengan dirinya saat ini memiliki keinginan untuk berubah menjadi lebih baik.<sup>74</sup>

Penelitian ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian terdahulu yakni penelitian oleh Rohmah di Lapas Kelas I Semarang menunjukkan bahwa narapidana dengan tingkat kebersyukuran yang tinggi memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik.<sup>75</sup> Penelitian oleh Azizah di Lapas Kelas IIA Sragen menyimpulkan bahwa kebersyukuran secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan psikologis warga binaan.<sup>76</sup> Selain itu, Maulana & Fahmi dalam penelitiannya di Lapas Kelas I Cipinang juga menemukan korelasi positif antara syukur dan *psychological well-being*, dengan nilai korelasi yang kuat.<sup>77</sup> Semua hasil ini memperkuat temuan dalam penelitian ini bahwa kebersyukuran berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup mental individu, bahkan

---

<sup>73</sup> Azizah, N. A., & Psi, "Hubungan Kebersyukuran Dan Resiliensi Terhadap Kesejahteraan Psikologis Warga Binaan Pemasyarakatan Tindak Pidana Umum Di Lapas Kelas II A Sragen."

<sup>74</sup> Azizah, N. A., & Psi.

<sup>75</sup> Nur Rohmah, "Hubungan Gratitude Dengan Psychological Well Being Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang" (2020).

<sup>76</sup> Azizah, N. A., & Psi, "Hubungan Kebersyukuran Dan Resiliensi Terhadap Kesejahteraan Psikologis Warga Binaan Pemasyarakatan Tindak Pidana Umum Di Lapas Kelas II A Sragen."

<sup>77</sup> Fahmi, "Hubungan Antara Syukur Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana Di Lembaga Permaryarakatan Kelas 1 Cipinang."

dalam situasi yang penuh keterbatasan seperti lembaga pemasyarakatan dan Rumah Tahanan.

3. Pengaruh kesadaran beragama dan kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologi

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kesadaran beragama dan kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologi warga binaan Rutan Kelas IIB Sidrap. Berdasarkan analisis data, hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan variabel kesadaran bergama dan kebersyukuran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan terhadap kesejahteraan psikologis warga binaan di Rutan Kelas IIB Sidrap. Maka dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Aziz Ahyadi mengemukakan bahwa kesadaran beragama merupakan integrasi dari rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terbentuk pada sistem mental dari kepribadian, maksudnya individu yang memiliki kesadaran beragama yang mendalam akan menginternalisasikan nilai-nilai agama ke dalam kepribadiannya. Artinya, individu yang memiliki kesadaran beragama yang mendalam akan menginternalisasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadiannya.<sup>78</sup>

Kebersyukuran menurut Al Ghazali merupakan salah satu dari tiga aspek utama yang harus dijaga oleh seorang hamba dalam menjalani hidupnya. Al Ghazali menegaskan bahwa kebersyukuran sejatinya tidak hanya terpancar

---

<sup>78</sup> Abdul Aziz Ahyadi., *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, 1995.



dalam kata kata tetapi juga dalam sikap dan perilaku sehari hari yang mencerminkan ketaatan kepada Allah SWT.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil uji nilai *adjusted R square* = 0,587 yang berarti bahwa 58,7 % variabel kesejahteraan psikologi dapat dijelaskan oleh variabel kesadaran beragama dan kebersyukuran. Sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesadaran beragama memiliki keterkaitan yang erat dengan kebersyukuran karena kesadaran ini membentuk cara pandang individu terhadap kehidupan dan segala peristiwa yang dialaminya. Individu yang memiliki kesadaran beragama menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah bagian dari kehendak dan ketetapan Allah SWT dimana kesadaran ini mendorong individu untuk lebih mudah menerima kenyataan hidup dengan ikhlas dan lapang dada, termasuk ketika menghadapi kesulitan atau penderitaan.<sup>80</sup> Dalam konteks tersebut, muncul dorongan untuk bersyukur atas segala nikmat dan kesempatan yang masih dimiliki, karena ia meyakini bahwa di balik setiap kejadian terdapat hikmah dan pelajaran yang berharga. Bersyukur tidak hanya pada kondisi tertentu atau ketika mendapatkan sesuatu yang baik saja, namun juga pada kondisi yang tidak diinginkan atau tidak menyenangkan. Hal ini dikarenakan di balik semua kejadian yang dialami selalu ada hikmah yang diberikan oleh Allah SWT.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu Agama Sabar Dan Syukur*, 2013.

<sup>80</sup> Hifni, A. M., Ramadhani, A., Septiana, A. S. N. F., & Rahmawati, L. *Psikologi spiritualitas: Membandingkan Islam dan kepercayaan dunia*. 2025,

<sup>81</sup> Saputro, I., & Sulityarini, R. I. *Pengaruh pelatihan kebersyukuran terhadap resiliensi pada penderita kanker payudara*. *Unisia*, 38(84), )2016) 15-27.

Lebih jauh, individu yang memiliki kesadaran beragama cenderung melihat hidup sebagai amanah dari Tuhan. Ia mengembangkan persepsi bahwa setiap detik kehidupan adalah kesempatan untuk berbuat baik dan bersyukur atas nikmat yang diberikan. Bahkan ketika dihadapkan pada keterbatasan, penderitaan, atau ujian hidup, individu tetap mampu bersikap positif karena keyakinannya bahwa Allah SWT maha mengetahui dan tidak pernah memberi cobaan melebihi kemampuan hamba-Nya. Dalam keadaan seperti ini, kebersyukuran tidak hanya menjadi ekspresi emosional, tetapi juga sebagai bentuk penghambaan dan ketaatan.

Kondisi tersebut secara langsung berpengaruh pada kesejahteraan psikologi. Individu yang memiliki kesadaran beragama dan kebersyukuran cenderung lebih mampu mengendalikan emosi negatif, serta memiliki pandangan yang lebih optimis terhadap masa depan. Hal ini sejalan dengan konsep kesejahteraan psikologis menurut Ryff, yang mencakup dimensi penerimaan diri, tujuan hidup, pertumbuhan pribadi, dan hubungan positif dengan orang lain. Sikap pasrah dan bersyukur membuat individu lebih mampu menerima diri apa adanya, lebih tahan terhadap tekanan, dan tetap memiliki makna hidup meskipun berada dalam kondisi sulit, seperti halnya yang banyak dialami oleh warga binaan.<sup>82</sup>

Kesadaran beragama dan kebersyukuran memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap kesejahteraan psikologis. Kesadaran beragama dan kebersyukuran saling menguatkan dan bersama-sama mendukung kondisi

---

<sup>82</sup> Abdul Aziz Ahyadi., *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, 1995.

psikologis individu agar tetap sehat dan seimbang, terutama dalam menghadapi tekanan hidup.<sup>83</sup>

Dalam ajaran Islam kebersyukuran bagian penting dari keimanan. Individu yang taat beragama akan lebih mudah untuk bersyukur karena menyadari bahwa segala sesuatu adalah ketetapan dan pemberian dari Allah SWT. Dengan kata lain kesadaran beragama membantu individu untuk tetap bersyukur dalam kondisi apa pun. Ketika menghadapi kesulitan hidup, individu memiliki kesadaran beragama tidak mudah putus asa karena percaya bahwa semua cobaan datang dari Tuhan dan pasti ada hikmahnya. Pemahaman ini membuat individu lebih sabar, tenang, dan menerima keadaan. Dari sini terlihat bahwa kesadaran beragama dapat menjadi dasar atau landasan bagi tumbuhnya sikap kebersyukuran.<sup>84</sup>

Individu yang bersyukur cenderung lebih fokus pada hal-hal positif dalam hidupnya, sehingga lebih jarang merasa cemas, iri, atau kecewa. Sikap ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis. Kesadaran beragama dan kebersyukuran jika digabungkan akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap kesejahteraan psikologis. Individu yang taat beragama dan sekaligus memiliki sikap bersyukur akan lebih kuat secara mental dalam menghadapi tantangan hidup. Ia merasa hidupnya bermakna, tenang, dan tetap bisa merasa bahagia meskipun dalam kondisi yang tidak sempurna.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Panjaitan, M. E. J. "Hubungan Religiusitas Dan Bersyukur Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa Sma Methodist 7 Medan.," 2021.

<sup>84</sup> Nikmah, S. N. Hubungan Religiusitas Dan Kebersyukuran Dengan Kesejahteraan Psikologis Lansia Di Pondok Pesantren Lansia PPAI Ketapang Kecamatan Kepanejen Kabupaten Malang. 2017.

<sup>85</sup> Nikmah, S. N. Hubungan Religiusitas Dan Kebersyukuran Dengan Kesejahteraan Psikologis Lansia Di Pondok Pesantren Lansia PPAI Ketapang Kecamatan Kepanejen Kabupaten Malang. 2017.

Misalnya, seorang warga binaan memiliki kesadaran beragama akan merasa yakin bahwa masa sulit yang ia alami adalah bagian dari ujian Tuhan. Ketika ia bersyukur atas hal-hal kecil seperti kesehatan, makanan, atau kesempatan untuk beribadah, maka ia akan merasa lebih tenang dan damai. Inilah bentuk kesejahteraan psikologis, yaitu kondisi di mana individu bisa menerima dirinya, merasa hidupnya bermakna, dan tetap memiliki emosi positif meskipun dalam kondisi sulit.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas terkait pengaruh kesadaran beragama dan kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologi warga binaan Rutan Kelas IIB Sidrap disimpulkan bahwa

1. Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan menunjukkan nilai sig. Variabel kesadaran beragama sebesar 0,004 ( $<0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  dalam penelitian ini diterima yang artinya variabel kesadaran beragama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan psikologi.
2. Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan menunjukkan nilai sig. Variabel kebersyukuran sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  dalam penelitian ini diterima yang artinya variabel kebersyukuran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan psikologi.
3. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,000  $<0,05$  hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  dalam penelitian ini diterima yang artinya variabel kesadaran beragama dan variabel kebersyukuran secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesejahteraan psikologi.

### **B. Saran**

Bagi Rutan Kelas IIB diharapkan dapat terus mengembangkan program pembinaan keagamaan secara struktur dan berkelanjutan

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup dan metode, oleh karena itu disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan metode kualitatif untuk mengali aspek mendalam kesadaran beragama dan kebersyukuran dalam kaitannya dengan kesejahteraan psikologi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiyanto, N. "Hubungan Dimensi Kepribadian The Big Five Personality Dengan Tingkat Kesejahteraan Psikologis Narapidana:(Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas Ii A Malang)." *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, 18(1) (2020): 105-116.
- Ahyadi., Abdul Aziz. *Psikologi Agama(Kepribadian Muslim Pancasila).*, 1995.
- Ahmadi Abu. *Ilmu Jiwa Anak Semarang: Toha Putra* 1977
- Abdullah, A., & Fr, M. M. (2023). Implementasi Pembinaan Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 85-98
- Ambia. "Pengaruh Religiositas Terhadap Psychological Well Being Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang Dengan Syukur Sebagai Variabel Intervening Tesis.," 2023.
- Andrizal, Helbi Akbar. Lasmiadi. "Strategi Pembinaan Kesadaran Beragama Warga Binaan Di Lembaga Perasyarakatan Kelas Iib Teluk Kuantan." *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* Vol 7, No (2025): 45–51.
- Anggranti, W. "Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Dan Anak Kelas Ii Tenggara." . . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1) (2022): 14–22.
- Arfa'ladamay, M. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Warga Binaan Pemasyarakatan (Wbp) Di Rumah Tahanan Negara Kelas Iib Gresik." *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 2(1) (2022): 89-98.
- Asmadi, Alsa. *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dengan Penelitian Psikologi*. 2nd Ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2023.
- Asyura, K. "Membangun Moralitas Masyarakat Dan Kaitannya Dengan Kesadaran Beragama Di Kecamatan Samalanga." *Ameena Journal* 1(2) (2023): 185-197.
- Aulia, Q., & Putra, S. H. "Religiusitas Dan Rasa Syukur Sebagai Prediktor Kesehatan Mental Narapidana." *Proyeksi: Jurnal Psikologi* 18(2) (2023): 132-143.
- Auliya, N. P. D., & Setiyowati, N. "Systematic Literature Review Based On Big Data: Dukungan Sosial Dan Psychological Well-Being Pada Remaja." . . *Psyche 165 Journal*, 2024, 134-139.
- Azizah, N. A., & Psi, S. A. M. "Hubungan Kebersyukuran Dan Resiliensi Terhadap Kesejahteraan Psikologis Warga Binaan Pemasyarakatan Tindak Pidana Umum Di Lapas Kelas Ii A Sragen," 2024.

- Fahmi, Maulana &. “Hubungan Antara Syukur Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana Di Lembaga Permasalahatan Kelas 1 Cipinang,” 2023.
- Fatmala, D., & Sari, C. A. K. “Pengaruh Rasa Syukur Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa S1 Uin Tulung Agung Di Masa Pandemi Covid-19.” *Journal Of Islamic And Contemporary Psychology*, 2(1) (2022): 15-25.
- Fauziyah. *Analisis Data Menggunakan Uji Korelasi Dan Uji Regresi Linear Di Bidang Masyarakat Dan Klinis*, 2018.
- Ghazali, Al. *Ihya Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu Ilmu Agama Sabar Dan Syukur*, 2013.
- . *Taubat, Sabar Dan Syukur*, 1983.
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Ibm Spss 25*, 2018.
- Haryadi, Syarbini. *Dahsyatnya Sabar Syukur Ikhlas Muhammad Saw*, 2010.
- Hifni, A. M., Ramadhani, A., Septiana, A. S. N. F., & Rahmawati, L. (2025). Psikologi Spiritualitas: Membandingkan Islam Dan Kepercayaan Dunia. Penerbit: Kramantara J
- Herdiana, Ardila &. “Penerimaan Diri Pada Narapidana.” *Jurnal Kepribadian Dan Sosial* 2(1) (2013): 1–7.
- Ihwan, Muhammad Basri. *Akhlaq Tasawwuf Meniti Jalan Kesucian Hati*, 2019.
- Ikhwani, S., Nasir, M., & Marimbun, M. “Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiositas Narapidana Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling.” *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2(1) (2021): 20-32.
- Kurniawan, A. T., & Ambarwati, K. D. “Hubungan Religiusitas Dengan Psychological Well-Being Pada Wanita Single Parent Di Kecamatan Juwana.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(2), (2023): 4060-4068.
- Kusuma, Sa, & Yuwono, Es. “Penerimaan Diri Pada Wbp Dengan Masa Hukuman Seumur Hidup Di Lapas Kelas 1 Semarang.” *Wacana Psikokultural* 1 (01) (2023): 42–52.
- Kusumastuti, P., & Hakiman, H. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Beragama Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024 (Doctoral Dissertation, Uin Surakarta,.” 2023.
- Laode, D. S. A., & Salsabila, W. S. “Dampak Pembinaan Keagamaan Terhadap Warga Binaan Pemasarakatan Di Lembaga Pemasarakatan Negara Kelas Ii A. Arus.” *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan* 3(1) (2024): 1–6.



- Maharani, S., & Fitri, A. "Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana Perempuan Di Lapas Iia Jember." *Psychospiritual: Journal Of Trends In Islamic Psychological Research* 3(2) (2024): 137-150.
- Mutaqin, M. F. T., Haila, H., & Sudadio, S. "Rasa Syukur Dalam Keterbatasan: Sebuah Makna Warga Belajar Pendidikan Nonformal Di Lembaga Pemasarakatan." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 7(2). (2022).
- Nur Eva, Muh Bisri. *Kesejahteraan Psikologis Siswa Cerdas Istimewa*, 2018.
- Nikmah, S. N. (2017). Hubungan Religiusitas Dan Kebersyukuran Dengan Kesejahteraan Psikologis Lansia Di Pondok Pesantren Lansia PPAI Ketapang Kecamatan Kepanejen Kabupaten Malang. *Skripsi. Malang. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Oktavia, E., & Mastanora, R. "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 1(2) (2020): 74.
- Oktonika, E. "Kontribusi Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja Di Abad 21." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 5(3) (2020): 159-167.
- Panjaitan, M. E. J. "Hubungan Religiusitas Dan Bersyukur Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa Sma Methodist 7 Medan.," 2021.
- Ramadhan, I., & Arisandy, D. ".Pengaruh Religiusitas Pada Narapidana Lapas Kelas Iib Terhadap Psychological Well-Being." *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 11(2) (2024): 435-46.
- Restiani, A., Syaefuddin, S., Yuliani, L., & Kurniawan, D. "Penerapan Pendidikan Kesadaran Beragama Melalui Pengajian." *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pls* 3(1) (2018): 11-19.
- Ricca, Vs, & Munthe, A. "Hubungan Rasa Syukur Dengan Makna Hidup Anak Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas Ii B Pekanbaru. Kutubkhanah." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2015, 41-61.
- Rifnaini, A. "Pengaruh Pembinaan Kerohanian Islam Terhadap Kesadaran Beragama Narapidana (Studi Kasus Di Lembaga Pemasarakatan Kelas Ii A Metro Tahun 2022)," 2022.
- Rohmah, Nur. "Hubungan Gratitude Dengan Psychological Well Being Pada Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang," 2020.
- Rehanaisha, R., Sutoyo, A., & Muslikah, M. (2025). Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Remaja Melalui Spiritualitas: Kajian Literatur Sistematis dan Analisis QS Ar-Ra'd: 28. *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN*, 11(1), 127-141.

- Saputro, I., & Sulityarini, R. I. (2016). Pengaruh Pelatihan Kebersyukuran Terhadap Resiliensi Pada Penderita Kanker Payudara. *Unisia*, 38(84), 15-27.
- Salshabella, T. E. “Gambaran Kesejahteraan Psikologis Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lapas Purwodadi.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa* 9(1) (2024): 12-17.
- Sarifuddin Anwar. *Reliabilitas Dan Validitas*. 3rd Ed. Yogyakarta: 1 April, 1997.
- Setiawan, M. S., Eva, N., & Andayani, S. “Religiusitas Dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Pengajar Bimbingan Belajar Al-Qur’an Di Universitas Negeri Malang.” . . *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi* 6(1) (2021): 94-107.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss.*, 2013.
- Sugioyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suseno, Mnm, & Pramithasari, A. . “. Rasa Syukur Dan Kesejahteraan Subjektif Pada Guru Sma Negeri I Sewon.” *Jurnal Penelitian Psikologi* , 10 (2) (2019): 1–12.
- Syarifuddin, Saudi. *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan Spss*, 2022.
- Triwahyuni, A., & Prasetyo, C. E. “Gangguan Psikologis Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Baru. Psikologika:” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 26(1) (2021): 35-56.
- Wahyudi, R. M., Lubis, H., & Putri, E. T. “Hubungan Kebersyukuran Dengan Kesejahteraan Psikologis Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Kota Balikpapan.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4) (2021): 820-828.



### Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b></p> <p><b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b></p> <p><b>FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH</b></p> <p><b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p>
<p><b>INSTRUMEN PENELITIAN</b></p>	

NAMA : NURAIN  
 NIM : 2120203870232036  
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
 PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
 JUDUL : PENGARUH KESADARAN BERAGAMA DAN  
 KEBERSYUKURAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS WARGA  
 BINAAN RUTAN KELAS 11B SIDRAP

#### KUESIONER PENELITIAN

#### I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Lama Masa Tahanan :

#### II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon dibaca dengan sebaik-baiknya agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
2. Semua pernyataan yang ada dijawab dengan 1 jawaban

3. Berilah tanda ceklis ( ) pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan anda pada kolom yang telah disediakan, dengan keterangan sebagai berikut :

**SS : Sangat Setuju**

**S : Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**STS : Sangat Tidak Setuju**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	saya yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah adalah satu satunya Tuhan				
2	saya tidak menyakini bahwa adanya Allah				
3	saya percaya bahwa malaikat mencatat semua perbuatan saya baik maupun buruk				
4	saya tidak percaya bahwa malaikat utusan dari Allah SWT				
5	saya percaya kitab alquran adalah pedoman umat muslim				
6	saya tidak menyakini kebenaran kitab yang diturunkan Allah.				
7	saya menyakini bahwa setiap amal perbuatan akan dipertanggungjawabkan di akhirat				
8	saya tidak percaya akan adanya hari akhir				
9	saya meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Allah SWT				
10	saya merasa tidak adil dengan takdir yang saya alami				
11	saya melaksanakan shalat 5 waktu secara sukarela tanpa paksaan selama berada di rutan.				
12	saya terpaksa melaksanakan shalat 5 waktu selaama berada di rutan				
13	saya melaksankan dzikir di waktu luang selama berada di rutan				
14	saya tidak melaksanakan dzikir di waktu luang selama berada di rutan				
15	saya melaksanakan puasa dibulan ramdahan secara sukarela tanpa paksaan selama berada di rutan				
16	saya terpaksa melaksanakan puasa di bulan ramadhan selama berada di rutan				
17	saya meluangkan waktu membaca alquran selama di rutan				

18	Saya tidak meluangkan waktu membaca alquran selama di rutan				
19	saya merasa tenang ketika melakukan kegiatan keagamaan di dalam rutan				
20	saya merasa kegiatan keagamaan di dalam Rutan membosankan				
21	saya merasa lebih damai setelah berdo'a kepada Allah				
22	saya merasa berdo'a kepada Allah tidak memberikan efek apapun kepada saya				
23	saya mengetahui dan memahami rukun iman				
24	Saya tidak mengetahui dan memahami rukun islam				
25	saya memahami pembinaan keagamaan yang diberikan didalam rutan				
26	saya tidak memahami pembinaan keagamaan yang diberikan di dalam rutan				
27	saya selalu berusaha menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari hari selama berada di rutan				
28	saya merasa sulit untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari hari selama berada di rutan				
29	saya yakin bahwa menjalankan perintah agama dapat membantu menjadi pribadi yang lebih baik selama berada maupun keluar dari rutan				
30	saya merasa menjalankan perintah agama tidak memberikan perubahan positif pada diri saya selama dirutan maupun setelah keluar				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	saya menerima keadaan saya dengan ikhlas baik suka maupun duka selama menjadi warga binaan di rutan				
2	saya bersyukur karna masih diberi kesempatan hidup walaupun sebagai warga binaan				
3	saya menerima masa pidana menjadi warga binaan sebagai kesempatan untuk memperbaiki diri				
4	saya tidak bisa menerima keadaan saya dengan ikhlas, baik suka maupun duka selama menjadi warga binaan di rutan				
5	saya tidak menerima masa pidana sebagai kesempatan untuk memperbaiki diri melainkan membuat saya terpuruk				

6	saya tetap sabar meskipun menjalani kehidupan yang penuh tantangan sebagai warga binaan di dalam rutan				
7	saya tidak mengeluh ketika menghadapi setiap cobaan dengan yakin bahwa Allah akan memberikan kemudahan setelah kesulitan				
8	saya sering merasa tidak sabar dan cepat marah menghadapi kondisi yang sulit di dalam rutan sebagai warga binaan				
9	saya tidak mengeluh dan melihat sisi positif didalam rutan sebagai warga binaan				
10	saya mengeluh dan melihat sisi negatif di dalam rutan sebagai warga binaan				
11	saya menghargai bantuan dari sesama warga binaan dengan mengucapkan terima kasih				
12	saya mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan melalui doa sebagai bentuk terimah kasih atas nikmat yang telah diberikan				
13	Saya selalu mengucapkan “Alhamdulillah” atas segala nikmat yang saya terima setiap hari di dalam rutan				
14	saya selalu mengucapkan terimakasih kepada Allah stiap kebaikan yang saya terima skeepil apapun itu				
15	saya merasa tidak perlu mengucapkan terimah kasih kepada sesama warga binaan yang memberikan bantuan				
16	saya tidak mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan melalui doa sebagai bentuk terimah kasih atas nikmat yang telah diberikan				
17	Saya sering lupa mengucapkan “Alhamdulillah” atas nikmat yang saya terima				
18	saya jarang mengucapkan terimahkasih kepada Allah atas kebaikan yang diterima terutama jika terasa kecil dan tidak berarti				
19	saya merasa bersyukur dengan mengingat dan menyebut nama Allah dalam setiap keadaan				
20	saya jarang mengingat dan menyebut Allah dalam kehidupan sehari hari				
21	saya menaati aturan yang berlaku selama berada di rutan				
22	saya sering melanggar aturan yang berlaku didalam rutan				

23	saya memberikan semangat dan dorongan kepada sesama warga binaan yang sedang mengalami kesulitan di dalam rutan				
24	saya tidak peduli terhadap warga binaan yang sedang mengalami kesulitan di dalam rutan				
25	Saya berusaha menjaga kebersihan dan ketertiban di rutan sebagai bentuk syukur atas fasilitas yang diberikan				
26	Saya tidak peduli dengan kebersihan dan ketertiban di rutan karna bukan tanggungjawab saya				
27	saya merasa bersyukur kepada Allah dengan cara membantu sesama warga binaan yang membutuhkan				
28	saya merasa tidak perlu membantu oranglain di rutan karna saya hanya fokus pada diri sendiri				
29	Saya aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik sebagai bentuk syukur				
30	Saya tidak tertarik dengan kegiatan keagamaan dan merasa tidak perlu berubah				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	saya menerima kesalahan dimasa lalu sebagai sebuah pembelajaran				
2	saya sulit menerima kesalahan di masa lalu				
3	saya menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki				
4	saya sering membandingkan diri sendiri dengan oranglain selama berada di rutan				
5	Saya tidak lagi menyalahkan diri sendiri terhadap kondisi yang dihadapi selama di rutan				
6	saya masih menyalahkan diri sendiri terhadap kondisi yang dihadapi selama di rutan				
7	saya merasa nyaman berbicara dengan warga binaan lainnya di dalam rutan				
8	saya merasa kesulitan untuk memulai percakapan dengan warga binaan lainnya di dalam rutan				
9	saya merasa diterima dan didukung oleh teman satu kamar di rutan				
10	saya merasa terisolasi dan tidak diterima oleh teman satu kamar di rutan				
11	saya merasa memiliki hubungan yang baik dengan petugas dan penghuni rutan				



12	saya mampu membuat keputusan sendiri tanpa harus selalu meminta persetujuan orang lain selama berada di rutan				
13	saya membutuhkan persetujuan orang lain sebelum mengambil keputusan selama berada di rutan				
14	saya merasa yakin dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi di rutan				
15	saya tidak mampu menyelesaikan masalah yang saya hadapi di rutan				
16	saya bertanggung jawab atas Tindakan dan keputusan yang diambil selama berada di rutan				
17	saya memiliki rencana yang jelas untuk menjalani hidup dengan lebih baik setelah bebas dari rutan				
18	saya tidak yakin bahwa bisa mengubah hidup dengan lebih baik setelah bebas dari rutan				
19	saya berkomitmen untuk memperbaiki diri dan tidak mengulangi kesalahan yang sama di masa depan				
20	saya tidak memperbaiki diri dan akan mengulangi kesalahan yang sama di masa depan				
21	saya merasa dapat beradaptasi sebagai warga binaan dengan aturan yang berlaku di rutan				
22	saya merasa kesulitan dan menyesuaikan diri sebagai warga binaan dengan aturan yang berlaku di rutan				
23	saya merasa nyaman dengan rutinitas sehari hari sebagai warga binaan di rutan				
24	saya merasa kesulitan mengikuti jadwal sebagai warga binaan yang telah ditetapkan di rutan				
25	saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik selama di rutan				
26	saya merasa memiliki kesempatan untuk belajar hal hal baru dan mengembangkan diri di rutan				
27	saya merasa tidak ada perkembangan dalam diri saya selama menjalani pembinaan di rutan				
28	saya belajar keterampilan baru yang bermanfaat selama berada di rutan				
29	saya merasa tidak mendapatkan manfaat dari masa pembinaan yang diberikan di dlam rutan				
30	saya merasa terus berkembang dan menjadi individu yang lebih baik selama masa pembinaan di rutan.				

Mengetahui,

Pembimbing Utama




Nur Afiah, M.A

NIP. 198808102023212052



## Lampiran 2: SK Pembimbing

  
 DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
 NOMOR : B-3419/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2024

**TENTANG**  
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
 DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
 DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Menimbang

- a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.


Memperhatikan :

- a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 14 Oktober 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 3419 Tahun 2024, tanggal 14 Oktober 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- a. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
- b. Menunjuk saudara: **Nur Afiah, M.A.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :  
 Nama Mahasiswa : NURAIN  
 NIM : 2120203870232036  
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
 Judul Penelitian : PENGARUH KESADARAN BERAGAMA DAN KEBERSYUKURAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGI WARGA BINAAN II B RUTAN SIDRAP
- c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare  
 Pada tanggal 14 Oktober 2024  
 Dekan,  
  
 Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
 NIP 196412311992031045

### Lampiran 3: Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kampus

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

19 Mei 2025

Nomor : B-1085/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2025  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Prov. Sulsel  
 di  
 KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURAIN
Tempat/Tgl. Lahir	: URUNG, 08 September 2003
NIM	: 2120203870232036
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: URUNG DUSUN, URUNG KEC. PATAMPANU KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Prov. Sulsel dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :


**PENGARUH KESADARAN BERAGAMA DAN KEBERSYUKURAN TERHADAP KESEJAHTERAAN SIKOLOGI WARGA BINAAN RUTAN KELAS II B SIDRAP**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 19 Mei 2025 sampai dengan tanggal 19 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

  
 Dr. A. Nürkidam, M.Hum.  
 NIP 196412311992031045


Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright © afs 2015-2025 - (safitri)

Dicetak pada Tgl : 19 May 2025 Jam : 10:14:46

**Lampiran 4: Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kanwil Kemenkumham  
Prov.Sulawesi Selatan**


**KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL PEMASYARAKATAN**  
**KANTOR WILAYAH SULAWESI SELATAN**  
 Jalan Sultan Alauddin No. 191A Gunung Sari, Kota Makassar  
 Pos-el: kanwilditjenpassulsel@gmail.com

27 Mei 2025

Nomor : WP.23-UM.01.01-330  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian


Yth Kepala Rumah Tahanan Negara  
 Kelas IIB Sidrap  
 di-  
 Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pare-pare Nomor : B-1085/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2025 Tanggal 19 Mei 2025 hal permohonan izin pelaksanaan penelitian. Bersama ini diminta kepada Saudara untuk memfasilitasi kegiatan penelitian mahasiswa tersebut, dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Nurain  
 NIM : 2120203870232036  
 Jurusan/Prod : Bimbingan Konseling Islam  
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)

Sebagai bahan untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Kesadaran Beragama dan kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologi Warga Binaan Rutan Kelas IIB Sidrap" yang akan dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2025 s/d 19 Juni 2025 dengan tetap menaati segala ketentuan yang berlaku pada Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sidrap.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

  
 an - Kepala Kantor Wilayah  
 Kepala Bagian Tata Usaha dan Umum,  
 Muhammad A.

Tembusan :  
 Direktur Jenderal Pemasyarakatan (sebagai laporan).

## Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian


**KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL PEMASYARAKATAN**  
**KANTOR WILAYAH SULAWESI SELATAN**  
**RUMAH TAHANAN NEGARA SIDENRENG RAPPANG**  
 Jl. Pengayoman No.01 Galung Aserae, Kab. Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan  
 Laman : rutansidenreng.kemenkumham.go.id Pos-el : rutansidenrengappang@yahoo.co.id

---

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR: WP.23.PAS.17-LT.01.01- 479

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **MUHAMMAD SYAHRIR AZIS, S.E.,S.H.,M.Si**  
 N I P : 196712121989031001  
 J a b a t a n : Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sidenreng Rappang

Dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : **NURAIN**  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sidenreng Rappang dengan judul skripsi "Pengaruh kesadaran Beragama dan Kebersyukuran terhadap Kesejahteraan Sikologi Warga Binaan Rutan Kelas IIB Sidrap" yang dimulai tanggal 19 Mei s.d. 19 Juni 2025.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sidrap, 26 Juni 2025  
Kepala Rutan,  
  
  
**MUHAMMAD SYAHRIR AZIS**

Lampiran 6: Tabulasi Data

Tabulasi data kesadaran beragama

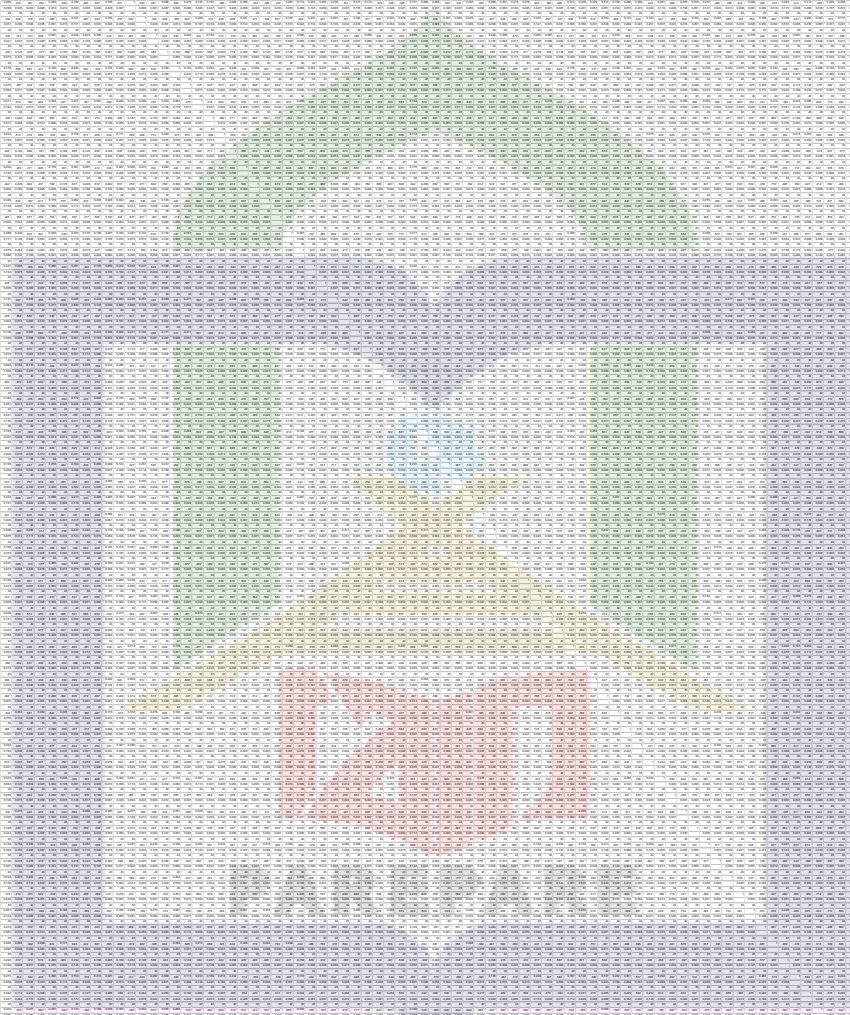
No Resp	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	TOTAL	
1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	99	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	98	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	97	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	3	4	89
5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	92	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	86	
7	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	90
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	80
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	89
10	4	3	4	1	4	1	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	93
11	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	83
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	90
13	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	91
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
15	4	4	4	2	4	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	3	78
17	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	93	
18	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	100
19	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	87
20	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	92
21	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	93
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	97
23	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	4	4	3	3	3	3	3	96
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	4	4	91
25	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	99	
26	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	98	
27	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	87	
28	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	86	
29	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	4	2	2	1	4	3	4	3	4	89	
30	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	100	







**Lampiran 7: Uji Validitas**



**Lampiran 8: Uji Reliabilitas X1**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,953	30

**Lampiran 9: Uji Reliabilitas X2**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,972	30

**Lampiran 10: Uji Reliabilitas Y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,970	30

**Lampiran 11: Uji Deskriptif Statistik**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kesadaran beragama	30	78,00	100,00	91,3000	5,77241
kebersyukuran	30	87,00	120,00	100,5000	7,65979
kesejahteraan psikologis	30	85,00	116,00	97,3333	5,79734
Valid N (listwise)	30				

### Lampiran 12: Kategorisasi Kesadaran Beragama

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	5	16,67%
Sedang	20	66,67%
Tinggi	5	16,67%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

### Lampiran 13: Kategorisasi Kebersyukuran

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	5	16,67%
Sedang	20	66,67%
Tinggi	5	16,67%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

### Lampiran 14: Kategorisasi Kesejahteraan Psikologis

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	5	16,67%
Sedang	20	66,67%
Tinggi	5	16,67%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

### Lampiran 15: Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.088	30	.200*	.974	30	.661

\*. This is a lower bound of the true significance.

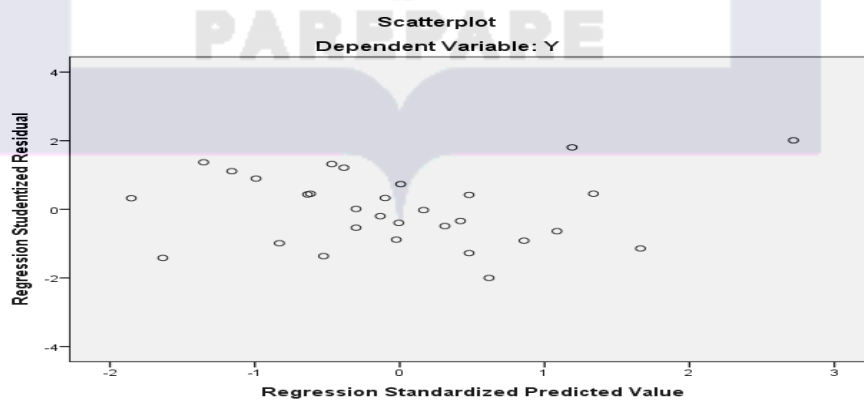
a. Lilliefors Significance Correction

### Lampiran 16: Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.996	1.004
	X2	.996	1.004

a. Dependent Variable: Y

### Lampiran 17: Uji Heteroskedastisitas



### Lampiran 18: Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	11.909	13.808		.862	.396
	X1	.381	.120	.380	3.182	.004
	X2	.504	.090	.665	5.576	.000

a. Dependent Variable: Y

### Lampiran 19: Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	11.909	13.808		.862	.396
	X1	.381	.120	.380	3.182	.004
	X2	.504	.090	.665	5.576	.000

a. Dependent Variable: Y

**Lampiran 20: Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	601.365	2	300.683	21.748	.000 <sup>b</sup>
	Residual	373.301	27	13.826		
	Total	974.667	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

**Lampiran 21: Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 <sup>a</sup>	.617	.589	3.718

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Lampiran 22: Dokumentasi Penelitian**



PAREPARE

## Lampiran 23: Hasil Turnitin

turnitin Page 2 of 123 - Integrity Overview Submission ID: trrcoid::1:3304621960

### 32% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

#### Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Cited Text

---

#### Top Sources




31%	🌐	Internet sources
19%	📄	Publications
16%	👤	Submitted works (Student Papers)

turnitin Page 2 of 123 - Integrity Overview Submission ID: trrcoid::1:3304621960

**PAREPARE**



### Top Sources

31%  Internet sources  
 19%  Publications  
 16%  Submitted works (Student Papers)

### Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.uinjkt.ac.id	1%
2	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	1%
3	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
4	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
5	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
6	Student papers	Indonesia International Institute for Life Sciences	<1%
7	Internet	repository.jainpare.ac.id	<1%
8	Internet	eprints.ums.ac.id	<1%
9	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
10	Internet	journal.uil.ac.id	<1%
11	Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%

## Lampiran 24: Biodata Penulis



Nama lengkap Nurain lahir di Urung 08 September 2003. Anak kedua dari lima bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Littong dan Ibu Hawatia. Penulis memulai pendidikannya dibangku sekolah dasar Negeri 008 Muara Badak Kalimantan Timur kemudian melanjutkan jenjang SMP 2 Patampanua dan menempuh pendidikan Di SMA Negeri 5 Pinrang jurusan IPA.

Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) melalui jalur UM- PTKIN. penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Kerja (PPL) di Rutan Kelas IIB sidenreng rapping pada tahun 2024. penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Polewali Mandar, Kecamatan Balanipa, Desa Galung Tulu dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul Pengaruh Kesadaran Beragama dan Kebersyukuran Terhadap Kesejahteraan Psikologi Warga Binaan Rutan Kelas IIB Sidrap.